

**PERSEPSI TOKOH AGAMA DAN PEBISNIS DALAM
MENGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KASUS DESA TANJUNG DALAM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

**NOVRI PRAYOGA
NIM 18631103**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

l: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara NOVRI PRAYOGA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankn Syariah" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Curup, 18 Desember 2023

Pembimbing I



Rahman Arifin, ME
NIP. 19881221 201903 1 009

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVRI PRAYOGA
NIM : 18631103
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankn Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Desember 2023

Penulis,

NOVRI PRAYOGA
NIM. 18631103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0722) 21016-31759 Faks 21010 Kode Pos 39119
Website/boebsok: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **166 /In.34/FS/PP.00.962/2024**

Nama : **Novri Prayoga**
Nim : **18631103**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Persepsi Tokoh Agama Dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Tanjung Dalam)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 18 Januari 2024**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag
NIP. 195501111976031002

Sekretaris,

Dr. Hendrianto, M.A
NIDN. 20211068701

Penguji I,

Nopriza, M. Ag
NIP. 197711052009011007

Penguji II,

Harianto Wijaya M, M.E
NIDN. 2020079003

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**

Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690706 199503 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini secara baik dan tepat pada waktunya yang berjudul **“Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penulisan skripsi maupun selama proses penelitian. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Ngadri yusro , M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
3. Ibu Ratih Komala Dewi S.SI.,MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, petunjuk dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup
4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup
5. Bapak Rahaman Arifin, M.E dan Bapak Andriko M.E Sy selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Orang tua dan keluarga besarku terimakasih telah memberikan Do`a,

semangat dan dukungan moral maupun materil sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini

8. Teman-teman Angkatan 2018 Program Studi Perbankan Syariah
9. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan serta kesalahan ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca. Saya mengucapkan mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam skripsi ini. Atas kritik dan saran dari para pembaca peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran untuk peneliti. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon magfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini. Aamiin ya robbal alamin.

Curup, Desember 2023

NOVRI PRAYOGA

Nim. 18631103

MOTTO

“Bukan Tentang Cepat Apa Tidak Tapi Tentang Yang Berjuang
Sampai Akhir”

~NOVRI PRAYOGA~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menjadikan saya manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani segala ketentuan yang telah yang menjadi takdir hambamu. Shalawat beserta salam senantiasa terkirimkan untuk baginda nabi Muhammad SAW. Dengan ikhtiar dan do'a yang terus mengalir dari orang-orang yang terkasih sehingga penulis bisa sampai pada titik akhir penulisan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang sangat saya sayangi :

1. Untuk orang yang telah banyak berjuang demi diriku dan saudaraku, orang yang telah membimbingku, mengajarku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku bahkan membesarkanku tanpa mengharap apapun dariku. Mereka yang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun yang selalu menyemangatkku agar aku bisa menjadi tegar atas apa yang telah aku lalui. Mereka yang selalu bekerja keras agar anak-anaknya bisa hidup dengan bahagia dan tercukupi. Sebanyak apapun cinta yang aku berikan tidak akan sebanding dengan cinta dan kasih sayang yang kalian berikan. Rasanya semua ini tidak akan cukup untuk menggambarkan sosok dua insan yang sangat berarti dalam hidupku, ya kalian adalah Ayah ku tercinta dan tersayang (Atik Kasmi) dan Ibu ku yang sangat aku cintai dan aku sayangi (Nengsi) terimakasih telah menjadi panutan terbaik dalam hidupku terimakasih ku hingga akhir hayatku. Semua ini aku persembahkan untuk setiap tetesan keringat yang kalian tumpahkan meski tidak sebanding

dengan apa yang sudah kalian berikan.

2. Untuk kakak ku Rice, Eti terimakasih telah menjadi penyemangatku. Terimakasih untuk semangat, motivasi, perhatian, dukungan, canda tawa serta doa yang kalian berikan.
3. Untuk semua keluarga besarku baik dari keluarga ayah maupun ibu ku , terimakasih atas dukungan dan semua saran yang diberikan untuk ku.
4. Untuk keluarga besar UKK KSR PMI IAIN Curup terimakasih telah memberikan doa dan dukungan.
5. Untuk temanku Krisna Pratama, Nata, Ifan, Hakim Rolita terimakasih telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat.
6. Untuk almamater kampus IAIN Curup tercinta

PERSEPSI TOKOH AGAMA DAN PEBISNIS DALAM MENGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH

Oleh: NOVRI PRAYOGA (18631103)

ABSTRAK

Perbankan adalah urat nadi bagi perekonomian di seluruh negara, dan ada banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan, baik secara langsung atau tidak langsung. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting yang sangat strategis didalam berbagai bidang. seperti kegiatan masyarakat khususnya di bidang financial, dan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Saat ini masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan karena perbankan sangat membantu kegiatan perekonomian terkhususnya para Pebisnis yang ingin mengembangkan usahanya, tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan faktor penyebab tokoh agama dan pebisnis memilih bertransaksi di bank konvensional daripada bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang di gunakan yaitu data primer wawancara dan data sekunder buku, artikel, jurnal, dan sejarah Desa Tanjung Dalam. Data di dapatkan berdasarkan wawancara dengan Tokoh Agama dan Pebisnis di Desa Tanjung Dalam.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi Tokoh Agama dan pebisnis masi kurang mengetahui tentang bank syariah, Tokoh Agama sudah ada yang tahu tentang bank syariah itu apa tapi tapi belum ada yang tau tentang apa saja produk yang di tawarkan, sehingga mereka lebih memilih bank konvensional karena alasan kemudahan yang di berikan, sedangkan untuk Pebisnis sudah ada yang tahu tentang bank syariah itu apa karena mereka pernah mempelajarinya di bangku kuliah, sedangkan untuk pebisnis yang lainnya masi kurang mengetahui apa itu bank syariah dan ada juga yang tidak mengetahui apa itu bank syariah dan para Pebisnis semuanya menggunakan bank konvensional untuk transaksi perbankan mereka baik itu untuk tabungan maupun pinjaman.

Kata Kunci: Persepsi, Tokoh Agama, Pebisnis, Bank Konvensional Bank Syariah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYTAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
G. Landasan Teori.....	11
H. Penelitian Terdahulu	13
I. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Persepsi	24
B. Tokoh Agama.....	29
C. Pebisnis	31
D. Bank Syariah	33
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	42
A. Sejarah Desa.....	42
B. Letak Geografis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga yang sangat penting bagi kehidupan suatu negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat mengumpulkan dan menyalurkan dana nasabah atau masyarakat secara efektif dan efisien.¹ Dalam peran sebagai penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dan yang membutuhkan dana tambahan, tujuan utamanya adalah agar dana tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Selain itu, individu juga diberikan kebebasan untuk memilih antara menggunakan layanan Bank Syariah atau Bank Konvensional.

Secara umum bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berpedoman kepada Al-Qur'an atau Hadits merupakan bank syariah, dimana bank syariah ini melakukan penyimpanan dana, pembiayaan, dan lainnya yang telah dinyatakan sesuai prinsip syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir, menggabungkan tiga lembaga keuangan sekaligus, yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank

¹ Supiani, *Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Al-Bank*, Journal Of Islamic Banking And Finance, Vol.1 No.1 (2021), 49-58.

Nasional Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM), sebagai wujud nyata dari usaha untuk memajukan ekonomi syariah serta menjadi sumber daya baru yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki signifikansi yang sangat besar, bukan hanya dalam peran krusialnya sebagai fasilitator untuk segala kegiatan ekonomi di dalam lingkungan industri halal, tetapi juga sebagai suatu upaya konkret untuk mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.²

Bagi mereka yang prihatin terkait dengan keberadaan bunga bank (riba), opsi yang lebih inovatif untuk memperoleh modal atau melakukan investasi mungkin dapat ditemukan dalam bank syariah. Bank syariah, yang juga dikenal sebagai bank Islam, beroperasi tanpa mengandalkan sistem bunga dan didasarkan pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dalam pengembangan operasional dan produknya.³ Bank Syari'ah dapat dijelaskan sebagai institusi keuangan yang intinya fokus pada penyediaan pembiayaan atau kredit, serta berbagai layanan terkait dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang. Operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam.

Bank syariah menawarkan produk dan layanan yang tidak dapat ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti

² Tentang Kami, *Informasi Perusahaan*, Diakses pada 26 Juli 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.

³ Imran Hendrawan, dkk. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, *Journal Of Applied Business Administration*, Vol. 1 No.2, (2017), h. 210

musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna, dan lainnya tidak melibatkan prinsip bunga yang umumnya terdapat dalam bank konvensional. Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah mencerminkan pandangan masyarakat secara keseluruhan terhadap perbankan syariah.

Pandangan umum masyarakat terhadap perbankan syariah sering kali mencakup dua aspek utama, yaitu keyakinan bahwa perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga dan sering dikaitkan dengan model kerja berbasis bagi hasil. Walaupun demikian, penting untuk dicatat bahwa persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil dapat bervariasi secara signifikan. Beberapa orang masih menerima keberadaan bunga, sementara yang lain lebih memilih model kerja berbasis bagi hasil.

Beberapa orang menerima sistem bagi hasil, sementara yang lain menerima sistem perbankan konvensional. Sikap yang mencampur adukkan paradigma ini menciptakan gambaran menarik tentang bagaimana masyarakat menyikapi kebijakan sistem perbankan ganda, mencakup sikap, pengetahuan, persepsi, dan perilaku mereka.

Perbankan syariah tidak memperbolehkan penggunaan sistem bunga dan lebih memilih sistem bagi hasil. Hal ini menimbulkan perbedaan mendasar antara konsep investasi dan konsep pembungaan uang. Investasi dalam konteks ini dianggap sebagai kegiatan bisnis yang memiliki elemen risiko dan ketidakpastian. Di sisi lain, pembungaan uang dianggap sebagai

kegiatan yang minim risiko, karena adanya persentase bunga yang tetap, yang ditentukan berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan.⁴

Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah, diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syari'ah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Perbedaan persepsi atas bagi hasil, bunga dan produk sangat berpotensi mempengaruhi minat masyarakat menggunakan produk bank syariah sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perbedaan persepsi atas bagi hasil, bunga bank dan produk terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Masyarakat menjadi nasabah bank syariah yaitu karena masyarakat mengetahui tentang riba dan hukumnya dalam Islam, seluruh produk sesuai syariah sistem bagi hasil yang adil dan menentramkan, produk perbankan syariah yang memberikan keuntungan dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan produk pada bank konvensional⁵.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Dalam beragama Islam, dan keberadaan ulama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan seharusnya para tokoh agama memilih bank syariah, untuk pembiayaan dan tabungan di bank syari'ah, tetapi kenyataannya tokoh agama justru memilih Bank konvensional dari pada bank syari'ah.

⁴ Rahmany, Sri, and Yuni Asnita. *Pengaruh Pendidikan, Profesi dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah, Vol.1 No.1, (2020), h, 69-84.

⁵ Widiawati. *Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syari di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*, Thesis, (Mataram: Uin Mataram, 2020), h, 46.

Tokoh Agama dalam pandangan umum sering disebut ulama, dalam perspektif *al-Qur'an ulamadi* lihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat, Ulama berasal dari Bahasa arab '*alima ya'lamu alim*' artinya yang mengetahui kata *alim* bentuk jamaknya dari alim yang merupakan bentuk *mubalagah*, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya, adapun jenis dari tokoh agama yakni *ulama, ustad, habib, dan kyai*.

Desa Tanjung Dalam yang terletak di kecamatan Curup Selatan selain bertani masyarakatnya juga sebagai pebisnis mulai dari toke kopi dan membuka warung manisan, salah satu cara mereka memperoleh tambahan, modal dengan cara mengajukan pinjaman ke bank, bukan hanya itu saja, mereka juga mempunyai tabungan di bank yang merupakan alat bantu wajib yang di miliki para pebisnis agar setiap transaksi bisnis mereka tetap terjaga dengan aman dan lancar. Bentuk-Bentuk bisnis yakni ekstraktif, Agraris, perdagangan, industri, dan jasa. Desa Tanjung Dalam mempunyai pelaku bisnis yakni sebanyak 51 orang yang menjalani berbagai jenis bisnis yakni 20 toke kopi, 23 warung manisan, dan 9 toke cabe.

Tabel 1.1 Jenis Usaha dan Bank yang Digunakan

No	Nama	Tokoh Agama	Usaha	Usia	Bank
1	Ujang Jaelani	Imam	Petani	53	Bank Konvensional
2	Jaiz	Khatib	Petani	49	Bank Konvensional
3	Burhani	Bilal	Petani	45	Bank Konvensional

4	Suherman	Gharim	Petani	51	Bank Konvensional
---	----------	--------	--------	----	-------------------

Dari table di atas, dari data informan Tokoh Agama di Desa Tanjung Dalam mayoritas menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah. Karena kemudahan yang di berikan oleh Bank konvensional, Seperti Ketika ingin bertransaksi banyak tersedia gerai brilink di desa.

Ujang Jaelani dkk (Tokoh Agama), imam masjid baitul rahman Desa Tanjung Dalam mengatakan:⁶

“Saya sebenarnya tahu tentang bank syariah hanya dari segi ribanya saja, dan tidak mengetahui apa saja yang di tawarkan, maka dari itu saya menggunakan bank konvensional baik itu untuk menabung maupun pinjaman dan sudah 3 tahun menggunakannya, alasan saya memilih karena kemudahan transaksi seperti adanya brilink di desa.”

Dari peryataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahawa karena alasan kemudahan bertransaksi di bank konvensional menyebabkan tokoh agama lebih memilih bank konvensional dari pada bank syari’ah.

Tabel 1.2 Jenis Usaha dan Tabungan yang Digunakan

No	Nama	Usaha	Usia	Bank
1.	Faisal Bakri	Toke kopi	46	konvensional
2.	Wance	Toke kopi	35	Konvensional
3.	Boyli	Warung Sembako	48	Konvensional

⁶ Ujang, wawancara, pada tanggal 13 agustus 2023, Pukul 13;37 Wib

4.	Yanto	Toke kopi	37	Konvensional
5.	Rudi	Toke Kopi	45	Konvensional
6.	Didi hidayat	Toke kopi	34	Kovensional
7.	Kasmidi	Toke kopi	30	Konvensional
8.	Odi ria	Warung	29	konvensional
9.	Awan	Toke kopi	28	konvensional
10.	Atik kasmi	Toke Koppi	50	konvensional

Sumber :pengusaha di desa Tanjung Dalam,2023

Jadi dari tabel di atas, dari data informan pengusaha di Desa Tanjung Dalam mayoritas menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah, karena banyak pengusaha kopi mengatakan akses yang lebih mudah seperti ATM dan akses yang lebih mudah untuk peminjaman, dan juga mereka masih belum tau bagaimana transaksi di bank syariaah, dan juga jenis pinjaman apa saja yang ada bank syariah, mereka mengatakan kalau pinjaman di bank konvensional sudah jelas seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Faisal Bakri (pebisnis), toke kopi di desa Tanjung Dalam mengatakan:⁷

“Saya menggunakan bank konvensional sudah 5 tahun alasan saya memilih bank konvensional karena mudahnya bertransaksi dan saya selalu di berikan kemudahan untuk peminjaman ketika saya kekurangan modal untuk membeli kopi.”

⁷ Faisal Bakri, *wawancara*, pada tanggal 13 agustus 2023, Pukul 16;40 Wib

Dari pernyataan tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa para pebisnis memilih bank konvensional karena kemudahan yang di berikan seperti peminjaman modal dan selalu diterima ketika mengajukan pinjaman di bank konvensional.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 orang informan, 1 orang tokoh agama dan 1 orang pebisnis mereka berdua sudah menggunakan jasa layanan perbankan baik itu mengajukan pinjaman atau menabung, selanjutnya hasil wawancara dengan kepala desa Tanjung Dalam bapak Bambang Irawan bahwa jumlah penduduk desa Tanjung Dalam yaitu 847 jiwa, 95% masyarakat bekerja sebagai petani kopi dan 5% bekerja sebagai pebisnis, dan informasi yang di dapat kades, 169 jumlah penduduk desa Tanjung Dalam yang bekerja sebagai pebisnis mereka semua telah menggunakan jasa perbankan.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menulisnya dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **“Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang di kemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebaagai berikut :

1. Pebisnis desa Tanjung Dalam lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah.

⁸ Bambang irawan, *wawancara*, pada tanggal 5 agustus 2023, Pukul 10:15 Wib

2. Masyarakat desa Tanjung Dalam khususnya tokoh agama masih belum menggunakan bank syariah yang seharusnya tokoh agama adalah orang yang menjadi panutan masyarakat.
3. Masih minimnya minat para pebisnis untuk mencoba jasa perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Sebuah penelitian sangat memerlukan batasan masalah agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan, inti penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pandangan tokoh agama dan pebisnis tentang bank konvensional dan syariah di Desa Tanjung Dalam, serta apa penyebab pebisnis di desa Tanjung Dalam lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah, dengan informan yang memiliki kriteria tokoh agama dan pebisnis dan sudah menjadi nasabah jasa perbankan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi tokoh agama dan pebisnis di desa Tanjung Dalam terhadap jasa bank konvensional dan bank syariah?
2. Faktor penyebab terbentuknya persepsi Tokoh Agama dan pebisnis di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan tokoh agama dan pebisnis di desa Tanjung Dalam tentang jasa bank konvensional dan bank syariah.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab pebisnis di desa Tanjung Dalam memilih bertransaksi di bank konvensional.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang persepsi tokoh agama dan pebisnis dalam menggunakan jasa perbankan, serta dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut ini

a. Bagi tokoh agama dan pebisnis

Dapat memberi wawasan atau pengaruh yang baik kepada masyarakat, sehingga bank syariah dapat di kenal oleh masyarakat terkhusus tokoh agama dan pebisnis di desa Tanjung Dalam.

b. Bagi penulis

Dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi tokoh agama dan pebisnis dalam menggunakan jasa perbankan di desa Tanjung Dalam.

c. Bagi bank syariah

Dapat berpengaruh sebagai salah satu pertimbangan dalam merubah pola pikir, persepsi atau pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang menganggap bahwa

G. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktifitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimulus dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian dari persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan.

2. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang-orang yang terkemuka mengarah pada definisi tersebut bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Kedudukan tokoh agama yang dapat memegang peran penting di masyarakat karena mereka dianggap

sebagai orang yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih dalam agama⁹

3. Pengertian Pebisnis

Pebisnis adalah sebutan bagi orang yang terlibat dalam menjalankan kegiatan usaha yang bertujuan menghasilkan laba, umumnya dalam pengelolaan sebuah bisnis perilaku pebisnis dan wirausaha muslim dalam menjalankan asas transaksi syariah¹⁰.

4. Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan institusi krusial dalam ekonomi sebuah negara, berfungsi sebagai mediator finansial. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang mengamendemen UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari publik melalui simpanan dan mendistribusikannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit serta berbagai cara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua kategori, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

⁹ Muttaqin dan Zainal, Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, Thesis, (Madiun: IAIN Ponorogo, 2022), H,16.

¹⁰ Fauzia dan Ika Yunia. *Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.9 No.1, (2018), h, 38-56.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia mendapat momentum dengan penerapan UU No. 10 Tahun 1998. UU ini secara detail mengatur dasar hukum dan ragam kegiatan usaha yang bisa dijalankan oleh bank syariah. Selain itu, UU ini juga mengarahkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah atau bahkan beralih sepenuhnya menjadi bank syariah.¹¹

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama yang berjudul persepsi dan perilaku pedagang etnik Tionghoa terhadap bank syariah di kota Jambi yang ditulis oleh Putri Aria Ninggsi, dari penelitian yang dilakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pedagang etnik Tionghoa berinteraksi dengan bank konvensional dan syariah, termasuk persepsi dan perilaku mereka. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis faktor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang etnik Tionghoa di Kota Jambi telah menggunakan layanan bank konvensional, namun hanya sedikit, yaitu 8 dari 65 sampel, yang telah menggunakan layanan bank syariah. Durasi penggunaan layanan bank konvensional oleh banyak responden tergolong baru, berkisar antara satu hingga lima tahun. Sementara itu, sebagian besar informan yang menjadi pelanggan bank syariah.¹²

¹¹ Fauzia dan Ika Yunia. *Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.9 No.1, (2018), h, 38-56.

¹² Ningsih, *Persepsi Dan Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah Di Kota Jambi*, jurnal Syariah, Vol.3 No.1, (2018)

2. Penelitian dengan judul persepsi tokoh agama terhadap bank syariah di Aceh, skripsi Murhani, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan bank syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, masih terdapat persepsi luas di masyarakat bahwa bank syariah belum sepenuhnya mengikuti prinsip syariah. Beberapa orang masih menganggap tidak ada perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, dengan sumber data utama berupa buku-buku, dokumen terkait, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan sumber online. Pendekatan induktif digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73% dari 10 informan, yang merupakan tokoh agama di Aceh, berpendapat bahwa bank syariah belum sepenuhnya memenuhi harapan. Di sisi lain, 53% dari informan yang sama menyatakan bahwa praktik yang dilakukan oleh bank syariah di Aceh sudah baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam menurut pandangan tokoh-tokoh agama tersebut.
3. Penelitian mengenai persepsi tokoh Nahdatul Ulama dan Muhamadiyah terhadap perbankan syariah di Kecamatan Ploso kabupaten Jombang, dari skripsi Zainal Muttaqin, Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan sikap para tokoh agama terhadap bank syariah, yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam Islam. Meskipun bank syariah telah berkembang pesat di Indonesia, terdapat beberapa tokoh agama yang masih memilih menggunakan bank konvensional

untuk transaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali alasan di balik preferensi ini dan mencari tahu rekomendasi dari tokoh-tokoh agama untuk kemajuan bank syariah di masa depan. Metode penelitian melibatkan wawancara dan observasi para tokoh agama di wilayah Ploso, Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tokoh agama sangat penting bagi kemajuan bank syariah. Tokoh-tokoh agama umumnya mendukung program bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan bersedia membantu promosinya kepada pengikut mereka. Mereka memiliki banyak saran untuk pengembangan lebih lanjut dari bank syariah, menekankan pentingnya bank-bank ini untuk bersaing secara efektif dengan bank konvensional¹³

4. Penelitian mengenai persepsi dan sikap pedagang muslim Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah, dari skripsi Ferry Hidayat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu, terhadap bank syariah, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah, maka dijelaskan persepsi dan sikap itu antara lain: Persepsi, proses yang digunakan oleh individu untuk

¹³ Muttaqin, Zainal. *Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*.

memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.¹⁴

5. Penelitian mengenai analisis persepsi pedagang di Pasar Raya Meulaboh terhadap bank syariah pasca konversi, dari Said Irawzy

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan para pedagang di Pasar Raya Meulaboh mengenai bank syariah setelah konversi dari bank konvensional, sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018. Qanun ini mengharuskan semua bank dan lembaga keuangan di Aceh beroperasi berdasarkan prinsip syariah, termasuk anak perusahaan bank di wilayah tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi pedagang terkait berbagai aspek bank syariah, termasuk tampilan institusional, layanan, sumber daya manusia, dan sistem perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada 30 pedagang di Pasar Raya Meulaboh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mendukung perubahan ke bank syariah, namun ada juga yang skeptis. Kekhawatiran muncul karena mereka percaya bahwa bank konvensional yang berubah menjadi bank syariah mungkin belum sepenuhnya mematuhi prinsip syariah. Selain itu, beberapa pedagang merasa kurang paham tentang kontrak dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah,

¹⁴ Ferry, Hidayat. *Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah*.

yang menunjukkan adanya kekurangan dalam sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah oleh pihak bank.¹⁵

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) Penelitian luas dalam ranah kualitatif merujuk pada suatu studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, terutama dalam konteks alamiah tertentu. Penelitian ini memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati.¹⁶ Disisi lain menurut Iskandar, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.¹⁷

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam pendekatan ini, peneliti harus memiliki pengetahuan teoritis yang luas serta kemampuan wawancara yang efektif

¹⁵ Said Irawazy, *Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi*. Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

untuk menggali, menganalisis, dan membangun pemahaman tentang subjek penelitian. Karena penelitian ini fokus pada pemaknaan dan nilai-nilai, peneliti seringkali harus melakukan pengumpulan data berulang kali untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat dari sumbernya.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan sumber informasi atau narasumber di lapangan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami serta mengungkap fenomena secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif dapat memberikan informasi objektif mengenai persepsi tokoh agama dan pebisnis terhadap penggunaan layanan perbankan.¹⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* metode pengambilan sampel data ini melibatkan pertimbangan khusus, seperti memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang topik yang diharapkan. Hal ini bertujuan

¹⁸ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

untuk mempermudah peneliti dalam menggali lebih dalam terhadap obyek atau situasi sosial yang sedang diselidiki.¹⁹

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang persepsi tokoh agama dan pebisnis dalam menggunakan jasa perbankan.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh²⁰. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

- a. *Data Primer*, Merupakan informasi yang hanya dapat diakses melalui sumber awal yang bersangkutan. Dalam konteks penelitian, data primer dapat diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Penggunaan data primer bertujuan untuk memperkuat temuan yang dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²¹
- b. *Data Sekunder*, Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung oleh pengumpul data, sering kali melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.²² Dalam rangka penelitian ini, berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian telah dijadikan sebagai sumber sekunder. Tujuan penggunaan sumber tersebut adalah untuk memberikan dukungan dan landasan yang kuat bagi penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 13.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h, 182.

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2018), h. 48.

²² *Ibid.*, h, 52.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana diungkapkan dalam buku Sugiono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.²³

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan sistematis, di mana penelitian dilakukan dengan teliti terhadap fenomena yang sedang diteliti.²⁴ Teknik ini melibatkan pencatatan data dengan cara yang terstruktur dan menyeluruh. Pada kasus ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipahami dengan jelas, khususnya terkait persepsi tokoh agama dan pebisnis dalam menggunakan layanan perbankan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan wawancara adalah suatu penelitian

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 13.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h, 143.

untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi informan dengan menggunakan data pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis sebelumnya. Informasi yang diwawancarai pada masyarakat desa Tanjung Dalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis, representasi visual, atau karya monumental yang mencerminkan kontribusi seseorang. Dokumen tertulis dapat meliputi riwayat hidup, standar, biografi, peraturan, atau kebijakan. Sementara itu, dokumentasi visual dapat mencakup foto, gambar bergerak, sketsa, dan bentuk representasi lainnya.²⁵ Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan persepsi tokoh agama dan pebisnis terhadap menggunakan jasa perbankan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, penulis mulai menganalisis data tersebut. Menurut Usman, analisis dalam penelitian kualitatif sering terjadi secara simultan dengan pengumpulan data. Proses ini biasanya berjalan seiring hingga pengumpulan data lengkap dan analisis final dilakukan.²⁶

²⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h, 45.

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43.

Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses interaktif dan berkelanjutan. Proses ini berlangsung hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan. Aktivitas analisis data melibatkan beberapa langkah penting dalam penelitian kualitatif “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.²⁷

a. Reduksi Data

Informasi yang diperoleh dari lapangan bersifat melimpah, sehingga penting untuk mencatatnya dengan cermat dan terperinci. Mereduksi data melibatkan proses menyusutkan jumlah informasi dengan merangkum, memilih aspek-aspek kunci, fokus pada elemen yang signifikan, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Melalui langkah-langkah ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁷ *Ibid.*, h. 91

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian merupakan suatu proses dinamis di mana kesimpulan awal yang diajukan bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan seiring dengan pengumpulan data yang lebih lanjut. Kesimpulan yang pertama kali dihasilkan hanya akan tetap relevan jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Jika pada tahap lanjutan penelitian ditemukan bukti yang mendukung dan konsisten dengan kesimpulan awal, maka dapat dianggap bahwa kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam konteks penelitian kualitatif, harapannya adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi, yang dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.²⁸

Sugiyono berpendapat bahwa jika pada awalnya kesimpulan yang diajukan didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan²⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa verifikasi adalah suatu kesimpulan yang diajukan secara sementara pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid selama pengumpulan data. Kesimpulan tersebut dapat.

²⁸ *Ibid.*, hal. 345

²⁹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h, 112.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*. Persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang merespon atau menerima informasi langsung tentang sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses di mana seseorang memahami berbagai hal melalui indra yang dimilikinya. Dengan kata lain, persepsi adalah respon atau kesan langsung yang diperoleh seseorang ketika ia menggunakan indra-indranya untuk mengenali dan memahami berbagai objek atau situasi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan proses penginderaan, persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, namun proses ini tidak berganti begitu saja, stimulus tersebut diteruskan pada proses selanjutnya yakni proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

2. Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli

Menurut Ansori, persepsi adalah cara seseorang menafsirkan, menyusun, dan memberikan makna pada rangsangan dari lingkungan, yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan pengalaman.

Sementara itu, Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman individu terhadap objek atau relasi, yang dibentuk melalui proses penyimpulan informasi dan interpretasi pesan. Kedua definisi ini memiliki kesamaan dalam hal memberikan arti atau makna, yang melibatkan proses penyimpulan informasi dan interpretasi pesan.¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Pembentukan persepsi individu bukanlah kejadian spontan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.²

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada berbagai aspek yang secara inheren ada dalam individu, yang mencakup namun tidak terbatas pada berbagai elemen tersebut:

1) Fisiologis

Dengan kata lain, input sensorik berperan sebagai jalur untuk mengumpulkan informasi yang kemudian mempengaruhi proses kognitif dalam usaha memahami makna dari lingkungan sekitar. Setiap individu memiliki kemampuan sensorik yang khas, menghasilkan persepsi yang bervariasi terhadap lingkungan mereka

¹ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita* Yogyakarta (2021) 10

²Yanti, Dian Nova, et al. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat pada KPH Gedong Wani." *Jurnal Hutan dan Masyarakat* (2017): 61-74.

dan menginterpretasikan lingkungan tersebut dengan potensi hasil yang berbeda.³

2) Perhatian

Dalam istilah lain, seseorang perlu menggunakan sejumlah energi untuk fokus atau mengarahkan perhatiannya pada atribut fisik dan mental yang terkait dengan suatu Objek Persepsi. Persepsi terhadap suatu objek bisa dipengaruhi oleh energi yang unik pada setiap individu.

3) Minat

Minat terhadap suatu objek dipengaruhi oleh sejauh mana upaya yang dilakukan untuk mengenali energi sebagai kecenderungan seseorang dalam menarik perhatian terhadap jenis stimulus tertentu.⁴

4) Kebutuhan yang searah

Indikator ini dapat diamati dari seberapa intens upaya seseorang dalam mencari informasi atau pesan yang sejalan dengan pandangan atau keinginannya..

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman berkaitan dengan ingatan dalam arti mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk

³ Khusniyah, Zulfa, and Hajar Dewi Rizqi. "Efektifitas Stimulasi Kulit Dengan Teknik Kompres Hangat dan Dingin Terhadap Penurunan Persepsi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis." *Eduhealth* 2.2 (2012).

⁴ Imran, Imran, and Bambang Hendrawan. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Journal of Applied Business Administration* 1.2 (2017): 209-218.

mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Afeksi individu secara substansial memengaruhi kondisi emosional mereka, membentuk cara mereka melihat, merespons, dan mengingat peristiwa..

b. Faktor eksternal

Persepsi seseorang terhadap lingkungannya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor luar, termasuk karakteristik dari lingkungan itu sendiri dan objek-objek yang berada di dalamnya. Beberapa faktor khusus berpotensi mengubah cara seseorang melihat lingkungannya, serta mempengaruhi reaksi emosional mereka atau sejauh mana mereka menerima lingkungan tersebut. Di samping itu, terdapat juga faktor-faktor ekstrinsik yang berperan dalam mempengaruhi persepsi individu, seperti ukuran dan penempatan objek atau rangsangan..

1) Ukuran dan Penempatan dari objek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin kuat seseorang terhubung dengan suatu objek, semakin tinggi tingkat pemahamannya terhadap objek tersebut. Cara suatu objek disusun memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang mempersepsinya. Dimensi dan bentuk objek tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk cara seseorang memaknainya secara kognitif.

2) Warna dari objek-objek

Kemudahan dalam memahami suatu objek cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tingkat iluminasinya, karena objek yang memiliki kecerahan lebih tinggi lebih mudah terlihat daripada objek yang memiliki kecerahan lebih rendah.

3) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus eksternal yang secara mencolok berbeda dari latar belakang dan lingkungan yang biasanya diharapkan cenderung menarik perhatian individu secara signifikan.

4) Intersitas dan Kekuatan dari Stimulus

Daya tarik stimulus eksternal cenderung lebih besar daripada yang hanya muncul sekali. Potensi stimulus merujuk pada kemampuannya untuk memengaruhi cara kita mempersepsikan sesuatu.⁵

5) Motion dan gerakan

Seringkali, dalam bahasa sehari-hari, istilah "gerak" dan "gerakan" digunakan secara bergantian, namun dalam konteks akademik, perlu dibedakan dengan jelas antara keduanya. "Gerak" merujuk pada perubahan posisi suatu objek dari waktu ke waktu, sementara "gerakan" merujuk pada tindakan yang menyebabkan perubahan posisi tersebut. Oleh karena itu, meskipun "gerak" dapat diukur dan dikuantifikasi sebagai fenomena fisik, "gerakan" mencakup aspek lebih abstrak, seperti niat dan pelaku di balik

⁵ Alhadar, M. (2019). *Hubungan Overweight pada Mahasiswi terhadap Intersitas Dismenore Primer* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

tindakan perubahan posisi. Dalam bidang visual, individu cenderung memberikan perhatian lebih besar kepada objek yang menunjukkan "gerakan" daripada yang tidak bergerak.

B. Tokoh Agama

Kehadiran figur dalam kehidupan masyarakat, terutama tokoh agama Islam, memiliki signifikansi yang besar. Dalam kamus bahasa Indonesia, tokoh agama didefinisikan sebagai individu yang menonjol atau terkemuka, dikenal karena keahlian dan dedikasinya dalam bidang agama Islam. Pengakuan ini dapat berdasarkan standar akademik, ilmiah, atau pandangan masyarakat yang berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, tokoh agama Islam merupakan sosok yang memiliki prestasi luar biasa dalam konteks agama Islam.⁶

Tokoh agama memiliki peran yang signifikan dalam struktur sosial, berperan sebagai contoh bagi individu-individu yang ingin meneladani mereka. Individu yang dimaksud adalah figur agama yang dihormati di masyarakat karena ketekunan mereka dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan aktif dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan memimpin berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian dan peringatan maulid Nabi Muhammad juga merupakan aspek penting dari kepemimpinan dalam masyarakat.

⁶ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Komunikasi Massa (Menelusuri Eksistensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi Di Kalangan Tokoh Agama Islam)*, Medan : Pusdikra Mitra Jaya, (022) 73.

Maksud dari kepemimpinan dalam konteks ini adalah memberikan kemampuan kepada para pemimpin agama untuk mengarahkan masyarakat menuju otonomi dan peningkatan yang lebih besar. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian praktik sosial sehari-hari individu agar sesuai dengan norma-norma agama, serta terlibat dalam lebih banyak kegiatan yang memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Dalam konteks ini, "tokoh agama" merujuk kepada individu seperti ustad, guru ngaji, imam masjid, khatib, Bilal, dan Gharim yang memegang peran sentral sebagai pemimpin di komunitas mereka masing-masing.

Jenis-Jenis Tokoh Agama

a. Ulama

Ulama merupakan orang-orang yang memiliki dan ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat.

b. Ustad

Ustad adalah kata dalam bahasa Indonesia bermakna guru, kata ini di serap dari bahasa Arab dan bahasa Persia dari kata, pelafalan dan makna yang sama, yaitu guru atau pengajar, ustad juga merupakan gelar kehormatan untuk pria yang di gunakan di Timur Tengah Asia Selatan dan Asia Tenggara.

c. Habib

Secara harfiah Habib berarti yang di cintai adalah gelar kehormatan keturunan nabi Muhammad SAW yang tinggal di daerah lembah Hadramut, Yaman, Asia Tenggara dan pesisir Swahili, Afrika Timur, awalnya gelar depan ini hanya digunakan oleh Syaikhnya para Syayid.

d. Kiai atau Kyai

Kyai adalah sebutan untuk yang dituanikan atau dihormati baik berupa orang ataupun barang, selain kyai bisa juga digunakan sebutan nyai yang perempuan, Kyai bisa digunakan untuk menyebut Ulama atau Tokoh, contoh Kiai Ahmad Dahlan.

C. Pebisnis

Pebisnis merujuk kepada individu yang terlibat dalam mengelola suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan, khususnya dalam konteks penerapan prinsip transaksi syariah. Perilaku pebisnis dan wirausaha Muslim tercermin dalam pelaksanaan asas-asas syariah dalam berbisnis.

Menurut Raymond pebisnis adalah suatu cara untuk memakmurkan diri melalui suatu hal yang inovatif dan kreatif, memberikan keuntungan menjadi suatu proses menajjahtirkan diri. Sedangkan menurut Kasmir pebisnis adalah suatu tempat bagi seseorang dengan keberanian

menghadapi resiko, demi mencapai sebuah tujuan yang ingin di capai mendapatkan keuntungan⁷.

Menurut Pasal 1 ayat (5) dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, istilah "pebisnis" dapat diartikan sebagai:

1. Individu, kemitraan, atau entitas hukum yang mengoperasikan bisnis mereka sendiri.
2. Individu, kemitraan, atau entitas hukum yang mengelola bisnis yang bukan milik mereka secara mandiri.

Bentuk bentuk pebisnis

1. Ekstraktip

Merupakan kegiatan yang di lakukan guna mengambil apa yang telah di hasilkan oleh sumber daya alam seperti hasil hutan, hasil laut,

2. Agraris

Agraris yaitu melakukan sebuah kegiatan yang langsung berhubungan dengan bidang pertanian

3. Industri

Merupakan kegiatan pengelolaan bahan-bahan baku dan bahan setengah jadi atau siap pakai seperti sepatu, pakaian.

4. Jasa

⁷ Soegoto, E. S. (2018). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Elex Media Komputindo.

Jasa adalah kegiatan yang dipergunakan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan seperti jasa angkut barang jasa perbankan

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah institusi keuangan yang melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan prinsip syariah.⁸ Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam sektor perbankan bersumber dari fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan di bidang hukum syariah. Segala kegiatan bisnis yang dijalankan sesuai dengan syariah adalah yang mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah dan tidak melibatkan unsur-unsur yang tidak sesuai:

- a. Riba merujuk pada praktik memperoleh keuntungan melalui metode yang dianggap tidak etis atau tidak sah, termasuk terlibat dalam pertukaran barang serupa yang berbeda dalam hal kualitas, jumlah, atau waktu pengiriman (disebut *fadh*l), atau terlibat dalam pinjaman di mana peminjam harus membayar lebih dari jumlah asli pinjaman seiring berjalannya waktu (dikenal sebagai *nas*'ah). Contoh lain dari riba melibatkan pertukaran mata uang yang sama dengan nilai yang berbeda. Tindakan ini sering terjadi selama periode perayaan keagamaan besar. Sebagai contoh, mengganti uang rupiah lama

⁸ Pasal 1 angka '6' UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

dengan rupiah baru, di mana nilai nominalnya tetap sama namun nilai tukarnya berbeda. Dalam kasus nyata, ini bisa berarti nilai tukar lebih dari 20% dari nilai mata uang yang ditukar. Misalnya, menukarkan seikat uang kertas Rp. 5.000 yang berjumlah 100 lembar atau Rp. 500.000 dengan uang lama seharga Rp. 600.000, menciptakan perbedaan 20%.⁹

- b. Maisir adalah bentuk transaksi yang dianggap memiliki risiko karena bergantung pada kondisi yang tidak pasti. Umumnya, maisir sering diartikan sebagai "perjudian" dalam praktiknya karena hasil dari transaksi tersebut tidak dapat diprediksi..
- c. Gharar adalah bentuk transaksi yang dicirikan oleh ketidakjelasan terkait objek, kepemilikan, dan kehadiran subjek yang terlibat.
- d. Kata 'zalim' merujuk pada tindakan yang melibatkan transaksi yang tidak adil terhadap salah satu pihak yang terlibat. Untuk menjelaskan lebih lanjut, transaksi yang dianggap tidak adil adalah transaksi yang memberikan keuntungan kepada satu pihak sementara menyebabkan kerugian bagi pihak lain yang terlibat.
- e. Haram merujuk kepada transaksi yang dianggap melanggar prinsip syariah, mencakup unsur-unsur transaksi dan pihak-pihak yang terlibat yang dianggap tidak dibenarkan.

2. Prinsip-Prinsip Syariah

⁹ Pasal 1 angka '12' UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Saat ini, keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama terlihat melalui perkembangan layanan perbankan syariah, investasi syariah, dan aspek lainnya. Penting untuk memahami secara lebih mendalam prinsip-prinsip keuangan syariah yang berlaku di Indonesia agar Anda dapat membuat pilihan yang tepat dalam memilih instrumen keuangan di masa mendatang.

a. Ta'awun

Prinsip pertama adalah ta'awun atau kerjasama, yang diterapkan dalam operasional bank dan koperasi syariah. Dalam konteks ini, hubungan antara bank dan nasabah dianggap sebagai kemitraan, di mana tidak terdapat pemberian keuntungan yang melibatkan riba. Fokus utama dari bank dan koperasi syariah adalah memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah lebih berorientasi pada manfaat. Nasabah diharapkan dapat menjadi mitra yang mendapatkan manfaat dari hubungan ini, namun sebaliknya, bank atau koperasi juga akan meraih manfaat. Dengan demikian, hubungan ini mencerminkan prinsip kemitraan pada umumnya, di mana kedua belah pihak diharapkan mendapatkan keuntungan.¹⁰

b. Kemaslahatan

Prinsip yang diutamakan dalam konteks ini adalah kemaslahatan, yang berarti lembaga keuangan syariah menempatkan

¹⁰ Kholid, M. (2018). Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Asy-syari'ah*, 147-148.

kepentingan atau manfaat sebagai prioritas utamanya. Contoh nyata dari hal ini dapat dilihat pada bank-bank syariah, dimana kegiatan mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, melainkan lebih pada keberhasilan dalam memberikan manfaat sesuai dengan aturan-aturan Islam. Dengan demikian, dalam lembaga keuangan syariah, pentingnya sebuah pembiayaan dinilai bukan dari besarnya nominal, melainkan dari seberapa besar manfaat yang dapat dihasilkan. Ini serupa dengan pendekatan dalam investasi, di mana yang terpenting bukanlah jumlah uang yang terlibat, melainkan nilai atau manfaat yang dihasilkan dari investasi tersebut.¹¹

c. Tawazun

Prinsip tawazun dalam keuangan syariah mengacu pada konsep kesatuan. Arti dari tawazun adalah adanya sebuah kesatuan, yang dalam konteks ini berarti lembaga keuangan syariah dan kliennya tidak dianggap sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang bekerja bersama. Dalam hubungan ini, tidak ada perbedaan antara nasabah dan bank sebagai dua pihak yang berbeda; mereka dianggap sebagai satu tim yang berkolaborasi. Oleh karena itu, dalam keuangan syariah, tidak ada konsep pemberian keuntungan atau profit yang berkaitan dengan riba. Alih-alih, model yang dianut adalah sistem bagi hasil, di mana kedua belah pihak berupaya bersama-sama untuk mencapai keuntungan bersama. Pendekatan bagi

¹¹ Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1).

hasil ini didasarkan pada prinsip saling memberikan manfaat antara kedua pihak.

d. Antaradin Minkum

Hubungan antara nasabah dan lembaga keuangan dalam konteks keuangan syariah didasarkan pada prinsip kesepakatan bersama. Baik nasabah maupun bank bersepakat dengan suka rela dalam perjanjian yang telah disepakati, tanpa ada unsur paksaan. Kedua belah pihak memiliki kedudukan yang setara dan akan menerima keuntungan berupa bagi hasil. Prinsip kesepakatan ini penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara nasabah dan lembaga keuangan syariah. Instrumen keuangan syariah yang dipilih akan menjadi aset yang menghasilkan keuntungan sesuai kesepakatan.

e. Rahmatan lil 'Alamiin

Prinsip-prinsip syariah dalam sektor perbankan dan ekonomi sebenarnya cukup sederhana dan tidak bersifat memaksa. Salah satu prinsip utamanya adalah rahmatan lil'alamiin, atau universalitas. Ini berarti bahwa institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam tidak eksklusif hanya untuk umat Islam, melainkan terbuka bagi siapa saja. Namun, penting bagi pelanggan yang memilih untuk menggunakan layanan ini untuk memahami dan menyetujui untuk mengikuti aturan yang berlaku. Lebih lanjut, pelanggan juga

diharapkan untuk menghormati dan mematuhi semua prinsip syariah yang diadopsi oleh lembaga tersebut.¹²

3. Latar Belakang Bank Syariah

Peningkatan jumlah bank syariah di berbagai negara Islam memiliki dampak signifikan di Indonesia. Studi ini melibatkan kontribusi dari beberapa individu, termasuk M. Dawan Rahardjo, A.M. Saefudin, M. Amien Aziz, dan Karnaen A. Perwataatmadja. Telah dilakukan serangkaian percobaan skala kecil. Di Bandung, Baitut Tamwil-Salman, salah satu institusi terdepan, telah menunjukkan perkembangan yang mengesankan. Di Jakarta, sebuah koperasi bernama Koperasi Ridho Gusti didirikan dengan pendekatan yang mirip.¹³

Pada tahun 1990, upaya untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dijalankan dengan serius. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan Lokakarya tentang Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil dari lokakarya ini kemudian dipelajari lebih lanjut pada Musyawarah Nasional Keempat MUI di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, dari tanggal 22 sampai 25 Agustus 1990. Dalam konteks ini, sebuah tim dibentuk untuk memulai pendirian bank syariah di Indonesia, mengikuti mandat dari Dewan Perwakilan Rakyat seperti yang dibahas dalam Musyawarah Nasional IV MUI. Tim Perbankan MUI, yang merupakan kelompok

¹² Inayah, Ina Nur. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 2.2 (2020): 88-100.

¹³ Muzerika, D. (2018). *Pengaruh latar belakang pendidikan dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan bank syariah mandiri Kcp. Jantho* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

kerja yang ditunjuk, diberikan tugas untuk melibatkan dan memberi nasihat kepada semua pihak yang terlibat.

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan berkat usaha Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI), seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Akta Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia resmi ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Penandatanganan akta ini menghasilkan komitmen untuk menyediakan saham senilai Rp 84 miliar. Total komitmen untuk modal disetor awal, yang berjumlah Rp 106.126.382.000,00, tercapai pada tanggal 3 November 1991 dalam sebuah acara bertemu dengan Presiden di Istana Bogor. Operasional Bank Muamalat Indonesia dimulai pada 1 Mei 1992, berkat modal awal tersebut. Sebelum bulan September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah membuka lebih dari 45 cabang di berbagai lokasi termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar sejak didirikannya.

Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang berarti di industri perbankan nasional. Kerangka hukum yang mengatur operasional perbankan berdasarkan sistem syariah terbatas pada klasifikasi lembaga-lembaga tersebut sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”. Dasar hukum dan diperbolehkannya kegiatan usaha berdasarkan sistem syariah tidak secara tegas digariskan dalam UU No. 10 Tahun 1992. Hal ini terlihat dari sepintas perlakuan perbankan dengan sistem bagi hasil dalam undang-undang yang diturunkan menjadi sekedar

“sisipan”. Munculnya perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disahkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998.¹⁴

Undang-undang tersebut di atas memberikan pedoman yang komprehensif mengenai landasan hukum dan kategori usaha yang boleh didirikan dan dijalankan oleh lembaga keuangan syariah. Kerangka hukum juga menawarkan panduan bagi lembaga keuangan tradisional untuk mendirikan cabang yang sesuai Syariah atau menjalani transformasi lengkap menjadi entitas perbankan Islam.¹⁵

Table 2.1

Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional

Bank Islam	Bank konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli atau sewa	Memakai perangkat bunga
3. Profit dan Falah Oriented	Profit Oriented
4. Hubungan dalam nasabah disebut Kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana dengan fatwa dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

¹⁴ Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2), 129-170.

¹⁵ Ibid., hal. 26

4. Dasar Hukum Bank Syariah

Kehadiran Bank Syariah pada perkembangannya telah mendapatkan pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada Tahun 1990 untuk mendirikan Bank Syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan¹⁶ syariah yang saat ini telah di ubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian Peraturan Bank Indonesia Tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dan pada tahun 2008 dikeluarkan Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberi keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

5. Produk- Produk Bank Syraiah

Dalam kerangka operasional perbankan syariah, investor

¹⁶ Rachman, A. (2022). Dasar hukum kontrak (akad) dan implementasinya pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 47-58.

menyimpan dananya di bank dengan maksud menerima bagi hasil, bukan bunga yang diperoleh. Selanjutnya, dana yang disediakan oleh pelanggan tersebut dialokasikan kepada individu atau entitas yang membutuhkan sumber daya keuangan, seperti modal usaha, dan tunduk pada pengaturan bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Secara umum, pengembangan produk di perbankan syariah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk jasa. Berikut penjelasannya¹⁷

a. Produk Pendanaan di bank syariah dapat dikembangkan dengan 4 model, yaitu:

- 1) Pendanaan dengan prinsip wadi'ah
 - a) giro wadi'ah
 - b) tabungan wadi'ah
- 2) Pendanaan dengan prinsip qardh
- 3) Pendanaan dengan prinsip mudharabah
 - 1) Tabungan mudharabah
 - 2) Deposito/ investasi umum (tidak terikat)
 - 3) Deposito /investasi khusus
 - 4) Sukuk Al-mudharabah
- 4) Pendanaan dengan Prinsip Ijarah
 - a) Sukuk Al-Ijarah
 - b) Produk pembiayaan

¹⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, PT Grafindo Perasa, Jakarta: (2007)

b. Pembiayaan modal kerja

1) Pembiayaan investasi

2) Pembiayaan aneka barang, perumahan dan property

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari para tetua desa, tercatat bahwa pada tahun 1713, seorang pemuka masyarakat yang tergabung dalam marga Bermani Ulu Raya, dikenal dengan sebutan Talang Kait, memasuki wilayah tersebut. Wilayah ini awalnya dihuni oleh suku Rejang, yang berprofesi sebagai petani dan menetap di daerah perbukitan. Melalui kesepakatan dengan pemerintah setempat, nama marga Talang Kait kemudian diubah menjadi Tanjung Alam, yang memiliki arti "Paku Bumi". Beberapa tahun setelah itu, pemerintahan marga memutuskan untuk mengubah nama Tanjung Alam menjadi Sedalam. Pada tahun 1898, terjadi perubahan nama lagi dari Sedalam menjadi Tanjung Dalam, dan pada waktu yang sama, seorang pemimpin desa diberikan gelar PATEI. Meskipun terjadi perubahan nama, pusat pemerintahan marga tetap berada di Desa Dusun Sawah.

Seiring berjalan waktu, jumlah penduduk di wilayah tersebut terus bertambah, mendorong munculnya niat dan tekad bersama untuk mendirikan sebuah desa. Melalui doa dan kerja keras bersama, akhirnya pada tahun 1920, secara resmi terbentuk Desa Tanjung Dalam. Wilayah ini kini mencakup Desa Punggk Lalang, Turan Baru, Tanjung Dalam, dan Air Lanang.

Proses pemilihan kepala desa pertama kali dilakukan untuk mengisi posisi kepemimpinan desa. Dalam pemilihan tersebut, Ka'ib berhasil memenangkan jabatan dan menjabat dari tahun 1968 hingga 1976 M. Setelah berakhirnya masa jabatan Ka'ib, dilaksanakan pemilihan kepala desa kedua, yang dimenangkan oleh Baharudin, dan menjabat dari tahun 1976 hingga 1985 M.

Setelah berakhirnya periode kepemimpinan kepala desa, pemilihan kepala desa yang ketiga dilaksanakan. Jilani terpilih dalam pemilihan ini, menjabat dari tahun 1985 hingga 2001. Kemudian, ketika periode kepemimpinannya selesai, dilakukan pemilihan kepala desa yang keempat. Dalam pemilihan ini, Salimin terpilih dan menjabat dari tahun 2001 sampai 2007. Setelah itu, karena masa jabatan kepala desa berakhir lagi, Kecamatan Selatan menunjuk seorang pelaksana tugas Kepala Desa untuk Tanjung Dalam yang kelima, di mana Betnan Junaidi terpilih. Selanjutnya, dalam pemilihan kepala desa yang ketujuh, Bambang Irawan terpilih dan saat ini masih menjabat sebagai kepala desa.

Table 3.1

Kepala Desa dan Masa Jabatan

Periode	Kepala Desa	Masa Jabatan
Pertama	Ka'ib	Tahun 1968-1976
Kedua	Baharudin	Tahun 1976-1985
Ketiga	Jilani	Tahun 1985-2001
Keempat	Salimin	Tahun 2001-2007

Kelima	Jon kenedi	Tahun 2007-2013
Keenam	Betnan junaidi	Tahun 2013-2019
Ketujuh	Bambang irawan	Tahun 2019-2024

B. Letak Geografis

1. Peta Desa

Provinsi Bengkulu, yang berada di bagian barat Pulau Sumatra, bersebelahan langsung dengan bagian lain dari Sumatra, Indonesia. Daerah ini memiliki garis pantai yang sepanjang kira-kira 525 kilometer dan luas wilayah mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Bengkulu membentang sepanjang kurang lebih 567 kilometer, dimulai dari batas wilayah dengan Provinsi Lampung.

Desa Tanjung Dalam merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, di Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki luas sekitar 3.569,5 hektar. Jarak dari desa ini menuju pusat kecamatan adalah sekitar 1,2 kilometer, sementara jarak ke ibu kota kabupaten adalah kurang lebih 2,4 kilometer.

Adapun batas-batas wilayah desa Tanjung Dalam adalah:

- sebelah barat : berbatasan dengan Desa Turan Baru
- sebelah timur : berbatasan dengan Desa Air Lanang
- sebelah selatan : berbatasan dengan lahan pertanian
warga Desa Pungguk Lalang
- sebelah Utara : berbatasan dengan Bukit Basah

Sebagian besar wilayah Desa Tanjung Dalam, mencapai 90%, merupakan daratan yang sebagian besar digunakan sebagai area perkebunan dengan fokus pada tanaman kopi, sahang, dan durian. Sebagian besar lahan tersebut juga digunakan untuk pemukiman penduduk, mencakup sekitar 25% dari total wilayah. Sementara itu, 10% sisanya terdiri dari perairan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan kolam ikan.

Iklim Desa Tanjung Dalam sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelola lahan pertanian yang ada di Desa Tanjung Dalam.

Gambar 3.1

Geografis Desa Tanjung Dalam



2. Kondisi Desa

a. Keadaan sosial

Populasi Desa Tanjung Dalam terdiri dari penduduk yang bermigrasi dari berbagai wilayah, dengan mayoritasnya adalah etnis Rajang Bermani atau Rejang Manei. Penduduk lainnya termasuk dari suku Rejang Utara, Jawa, dan Krinci. Dalam menangani masalah desa, mereka lebih memilih menggunakan pendekatan musyawarah mufakat dan gotong royong, serta mengandalkan kearifan lokal, yang dianggap lebih efektif dan efisien daripada jalur hukum. Pendekatan ini diambil untuk mengurangi potensi konflik dan menjaga norma serta nilai-nilai yang ada di masyarakat Desa Tanjung Dalam. Jumlah penduduk desa ini adalah 1.210 orang, dengan rincian 512 pria dan 698 wanita, serta terdapat 517 kepala keluarga yang dibagi menjadi tiga dusun, dengan rincian masing-masing dusun sebagai berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Tanjung Dalam

No	Keterangan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1.	Dusun 1	417 Jiwa	195
2.	Dusun II	412 Jiwa	187
3.	Dusun III	381 Jiwa	135
	Jumlah	1.210 Jiwa	517

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Tanjung Dalam cenderung rendah, dengan mayoritas penduduk memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai SD atau SMP. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anak yang mengalami putus asa dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah setelah mencapai usia tertentu.

Tabel 3.3

Jumlah tingkat Pendidikan di desa Tanjung Dalam

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	408 Orang
2.	Pra sekolah	112 Orang
3.	SD	250 Orang
4.	SLTP	270 Orang
5.	SLTA	135 Orang
6.	DIPLOMA	15 Orang
7.	SI	20 Orang

Sumber: RPJM Desa Tahun 2021

c. Jenis pekerjaan

Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Dalam menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, terutama sebagai petani kopi dan sahang, dengan sebagian kecil lainnya mencari nafkah melalui pertanian sawah dan palawija. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik geografis desa, yang terdiri dari perbukitan, hutan, dan area perkebunan.

Table 3.5

Jenis perkerjaann

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	12 Orang
2.	Petani	717 Orang
3.	Jasa	15 Orang
4.	Pedagang	35 Orang
5.	Honorer	12 Orang
6.	PNS	15 Orang
7.	TNI	2 Orang
8.	Swasta	76 Orang

Sumber: RPJM Desa Tanjung Dalam

Table 3.6

Jenis Pebisnis Di Desa Tanjung Dalam

No	Jenis Pebisnis	Jumlah pebisnis
1.	Toke Kopi	12 Orang
2.	Warung Manisan	10 Orang
3.	Barang Bekas	1 Orang
4.	Warung Bakso	2 Orang
5.	Bengkel Motor	2 Orang
6.	Toke Cabe	4 Orang

Sumber: RPJM Desa Tanjung Dalam.

Table 3.7

Tingkat umur Pebisnis di Desa Tanjung Dalam

No	Umur Pebisnis	Jumal Pebisnis
1.	17-20 Tahun	2 Orang
2.	20-30 Tahun	10 Orang
3.	30-40 Tahun	12 Orang
4.	40-60 Tahun	7 Orang

Sumber: RPJM Desa Tanjung Dalam.

d. Kepemilikan ternak

Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Dalam memiliki ayam atau unggas sebagai ternak, sedangkan sebagian kecil lainnya memiliki kerbau sebagai hewan ternak.

Table 3.9

Jumlah kepemilikan ternak

No	Ternak	Jumlah
1.	Ayam/ Unggas	1230 Ekor
2.	Kambing	50 Ekor
3.	Sapi	12 Ekor
5.	Kerbau	2 Ekor

Sumber: RPJM Desa Tanjung Dalam

e. Keadaan Ekonomi

Mayoritas warga Desa Tanjung Dalam memiliki kondisi ekonomi yang berada di kategori menengah ke bawah dan termasuk dalam kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM). Hanya sedikit di antara mereka yang berada dalam kelompok ekonomi lebih mapan atau menengah ke atas. Kondisi ini terjadi karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah di kalangan masyarakat. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani dengan menggunakan metode pertanian yang masih tradisional. Di samping itu, beberapa di antara mereka bekerja sebagai buruh konstruksi, wirausaha, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai honorer, dan di sektor pelayanan lainnya.

f. Kelembagaan Desa

1. Pembagian Wilayah

Wilayah Desa Tanjung Dalam terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun dimana setiap Dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun.

Table 3.10

Sarana dan prasarana

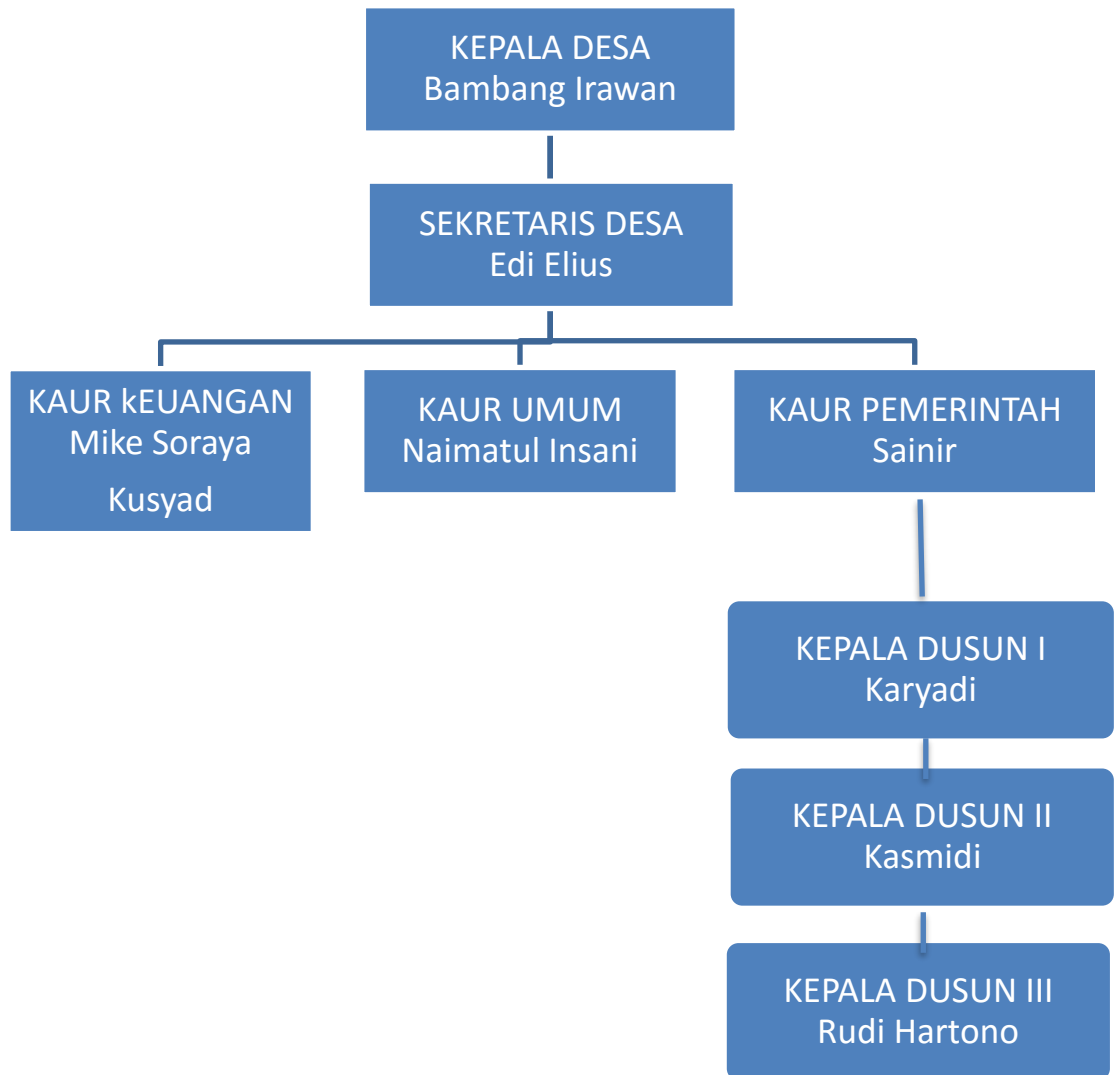
No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Lokasi
1.	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun I
2.	Masjid	1 Unit	Dusun I

3.	Mushollah	1 Unit	Dusun III
4.	Pos yandu	1 Unit	Dusun I
5.	Pos Ronda	3 Unit	Dusun I
6.	Gedung SD	1 Unit	Dusun I
7.	TPU	2 Titik	Dusun II
8.	Hot Mix	±700M	Desa
9.	Pengerasan	±1.600M	Dusun I.II
10.	Jalan Lapisan	±590M	Dusun I.II
11.	Jalan Rabat Beton Perkebunan	±2.100M	Dusun I.II.III
12.	Jalan Rabat Beton Desa	±1.150M	Dusun I.II.III
13.	Jalan Tanah/Stapak	7.300M	Dusun I.II,II
14.	Jembatan Beton Desa	1 Unit	Dusun II
15.	Jembatan Gantung	1 Unit	Desa
16.	Jembatan Gantung Desa	1 Unit	Desa
17.	Jembatan Papan	3 Unit	Dusun I.II
18.	SPAL	±450M	Dusun I.II
19.	Saluran Irigas	±560M	Dusun III
20.	Lapangan Bola Voli	1 Titik	Dusun II
21.	Kolam Pancing	4 Unit	Dusun I.II
22.	Penggilingan Kopi	2 Unit	Dusun I.II

PJM Desa Tanjung Dalam

2. Susunan Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur organisasi pemerintahan desa Tanjung Dalam di Kecamatan Curup beserta tata kerja dapat diuraikan sebagai berikut:.



Tugas-tugas organisasi pemerintah Desa Tanjung Dalam:

a. Kepala Desa :

- 1) Menyelenggara pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- 2) Memajukan rancangan peraturan Desa
- 3) Menetapkan peraturan -peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk desa dan menetapkan bersama BPD
- 5) Membina kehidupan masyarakat Desa
- 6) Membina ekonomi Desa
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 8) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturann perundang-undangan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

b. Sekretaris Desa

- 1) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
- 2) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- 3) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa di berhentikan sementara
- 4) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- 5) Penyiapan bahan laporan penyelenggara pemerintahan desa
- 6) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Desa

c. Kaur Umum :

1. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsiapan
2. Pelaksanaan pencatatan inventaris kekayaan Desa
3. Pelaksanaan, pengelolaan administrasi umum
4. Pelaksanaan, penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
5. Pengelolaan administrasi perangkat Desa
6. Persiapan bahan-bahan laporan
7. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Sekretaris Desa

d. Kaur Keuangan :

1. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan Desa
2. Persiapan bahan penyusunan APB Desa
3. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Sekretaris Desa

e. Kaur Pemerintahan

1. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
2. Persiapan bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
3. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
4. Pelaksanaan Kegiatan pencacatan monografi Desa
5. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
6. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubunga dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan kepada Desa

f. Kepala Dusun :

1. Membantu pelaksanaan tugas kepala Desa dalam wilayah kerjanya
2. Melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
3. Melakukan kegiatan penernagan tetantang program pemerintah kepada masyarakat
4. Membantu Kepala Desa dalaam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya
5. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala Desa.

Keterangan Singkatan :

1. Kades adalah Kepala Desa
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa
3. Kaur adalah Kepala Urusan
4. Kadus adalah Kepala Dusun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dan membahas isu yang telah diformulasikan sehubungan dengan pandangan tokoh agama dan pelaku bisnis terkait penggunaan layanan perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pandangan tokoh agama dan pebisnis terkait penggunaan layanan perbankan, dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan sebelumnya, yakni persepsi tokoh agama dan pebisnis dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui berdasarkan observasi peneliti di lapangan, Dengan mengatur jadwal dan waktu studi serta menetapkan individu yang akan diwawancara sebagai sumber informasi, melibatkan 27 tokoh dari kalangan agama dan dunia bisnis.

Tabel 4.1

Identitas informan

Keterangan	Frekuensi
Tokoh agama	7
Pebisnis	21
Total	27

Tabel.4.2**Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ujang Jaelani	53	SMA	Imam
2	Jaiz	49	SMA	Khatib
3	Burhani	45	SMP	Bilal
4	Suherman	51	SMA	Gharim
5	Emma	32	SMA	Guru ngaji
6	Kasmidi	36	SMP	Toke Kopi
7	Didi Hidayat	38	SMP	Toke Kopi
8	Faisal Bakri	46	SMA	Toke Kopi
9	Yudhi	35	SMA	Toke Kopi
10	Okhe Shaputra	29	SMA	Toke Kopi
11	Jeri rhamadani	28	S I	Toke Kopi
12	Rice Hardianto	34	SMA	Toke Kopi
13	Lim Piking	34	SMA	Toke Kopi
14	Wance	35	SMA	Toke Kopi
15	Boy li	48	SMP	Warung sembako
16	Yogi	28	SMA	Toke Kopi
17	Samsudin	38	SMA	Toke Kopi
18	Siri	37	SMA	Toke Kopi
19	Betnan Junaidi	55	SMA	Toke Kopi
20	Budi Yon	51	SMP	Toke Cabe
21	Mulyadi	41	SMA	Toke Kopi
22	Yanto	37	SMA	Toke Kopi
23	Rudi	45	STM	Toke Kopi

24	Odi ria	29	S I	Warung manisan
25	Awan	28	S I	Bengkel las
26	Atik Kasmir	50	SMA	Toke Kopi
27	Rahman	53	SMP	Toke Kopi

Untuk menggali pandangan tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam terkait dengan perkembangan bank syariah dan potensinya untuk menarik minat masyarakat, penelitian dilakukan melalui wawancara dengan 27 responden. Sampel tersebut terdiri dari 6 tokoh agama dan 21 pebisnis, yang dipilih secara hati-hati dari kelompok yang lebih besar. Hasil wawancara memberikan pemahaman mendalam mengenai pandangan dan persepsi tokoh agama serta pebisnis di Desa Tanjung Dalam terhadap faktor-faktor yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh penulis setelah secara langsung turun ke lapangan. Wawancara ini dilakukan dengan informan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mereka atau tokoh agama dan pebisnis yang ada di Desa Tanjung Dalam dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

1. Persepsi Tokoh Agama Terhadap Jasa Bank Konvensional dan Syariah

Berikut persepsi tokoh agama Desa Tanjung Dalam mengenai bank konvensional dan syariah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ujang Jaelani selaku Imam Desa Tanjung Dalam :

“Selama tujuh tahun terakhir, saya telah menjadi nasabah bank konvensional yang menggunakan layanan mereka untuk tabungan dan pinjaman. Pilihan saya untuk memilih bank konvensional bukan tanpa alasan, karena saya merasa bahwa mereka memberikan kemudahan yang memenuhi kebutuhan saya. Selain itu, saya belum pernah mencoba bank syariah karena pengetahuan saya terbatas hanya pada sebatas informasi umum, dan saya belum tahu secara rinci mengenai produk-produk yang mereka tawarkan”¹

Kemudian Menurut Bapak Jaiz selaku khatib masjid ar rahman Desa Tanjung Dalam mengemukakan bahwa :

“Saya menggunakan bank konvensional sudah 4 tahun, saya lebih memilih bank ini karena saya terbantu dengan kemudahan pinjaman yang di berikan kepada saya, walaupun saya tau di dalam nya ada riba, dan saya belum pernah menggunakan bank Syariah, Sebab saya tidak familiar dengan layanan yang disediakan oleh bank Syariah, apakah serupa dengan institusi perbankan yang saya gunakan sekarang”²

Kemudian menurut Bapak Suherman selaku gharim Desa Tanjung Dalam mengemukakan bahwa :

“ Sudah lima tahun ini saya memanfaatkan layanan bank konvensional dan saya memang lebih memilih menggunakan jenis bank tersebut karena pada saat musim paceklik tiba saya di berikan kemudahan peminjaman untuk kebutuhan sehari hari, dan saya belum pernah menggunakan bank Syariah, karena saya tidak tahu apa saja yang di

¹ Ujang Jaelani, Imam Masjid, Wawancara, Tanggal 1 November 2023

² Jaiz, Khatib Masjid, Wawancara, Tanggal 1 November 2023

tawarkan,, setahu saya bank Syariah adalah bank yang anti dengan riba''³

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Suherman, yang menyatakan bahwa tokoh agama yang kurang memahami secara menyeluruh tentang bank syariah sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai bank syariah, namun mereka belum sepenuhnya memahami esensi serta keunggulan yang dimiliki oleh lembaga keuangan berbasis syariah tersebut.

Ketidakhahaman tokoh agama terhadap bank syariah juga ditegaskan oleh Bapak Ujang Jaelani, yang berpendapat bahwa mayoritas masyarakat hanya mengenal bank syariah secara umum tanpa memahaminya secara mendalam. Banyak orang yang belum memahami konsep dasar perbankan syariah, masih merasa bingung mengenai perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil, serta masih ada yang kurang familiar dengan istilah-istilah yang digunakan dalam konteks bank syariah.

Dalam usaha memberikan panduan kepada masyarakat, penting untuk melakukan sosialisasi mengenai keberadaan bank syariah saat ini. Diyakini masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan melibatkan pihak bank syariah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai programnya, khususnya produk-produk yang ditawarkan.

³ Suherman, Gharim Majid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Selanjutnya, disampaikan oleh Bapak Burhani, yang menjabat sebagai bilal di Masjid Ar Rahman, Desa Tanjung Dalam:

“ Sekarang saya menggunakan bank konvensional sebagai transaksi perbankan saya, dan saya sudah meenggunakanya sudah 3 tahun, saya menggunakan bank konvensional karena pada saat itu saya ada keperluan mendesak, dan saya mengajukan pinjaman kepada bank konvensional, dan pinjaman saya di terima, saya belum pernah menggunakan bank syariah karena saya tidak tahu apa saja yang di tawarkan bank syariah ,⁴

Selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Emma selaku guru mengaji Desa Tanjung Dalam :

“ Sekarang saya meggunakan bank konvensional sebagai alat transaksi perbankan saya, dan saya sudah meenggunakanya sudah 7 tahun, alasan saya lebih memilih bank konvensional karena saat itu saya ada keperluan membuat rumah, saya kekurangan modal, dan saya mengajukan ke bank konvensional dan diterima, Saya belum memanfaatkan layanan dari bank Syariah karena saya kurang familiar dengan jenis produk yang mereka tawarkan⁵

Saya belum menggunakan layanan dari bank Syariah karena saya tidak terlalu akrab dengan berbagai jenis produk yang mereka sediakan. Sedangkan untuk bank konvensional dalam pandangan peneliti mereka mengungkapkan bank konvensional lebih mudah baik itu dalam hal peminjaman maupun untuk tabungan maka dari itu para tokoh agama lebih memilih menggunakan bank konvensional dari pada bank Syariah, dengan alasan kemudahan yang berikan.

2. Persepsi Pebisnis Terhadap Jasa Bank Konvensional dan Syariah

⁴ Burhan, Bilal Masjid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

⁵ Emma, Guru Mengaji, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Ketika penulis melakukan wawancara dengan para pebisnis mengenai pandangan mereka terhadap bank konvensional dan syariah, penulis mendapatkan tanggapan sebagai berikut: Bapak Kamidi, yang merupakan pemilik usaha kopi di Desa Tanjung Dalam, menguraikan bahwa:

“Saya menggunakan bank konvensional sebagai alat transaksi saya, dan sudah 10 tahun saya mengunakanya saya lebih terarik menggunakan bank konvensional karena saat saya kekurangan modal untuk bisnis, pihak bank konvesional memberikan kemudahan pinjaman, 3 hari langsung cair, untuk bank Syariah saya belum menggunakannya, Karena saya tidak begitu tahu tentang bank Syariah itu apa”⁶

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Didi Hidayat, pemilik kedai kopi di Desa Tanjung Dalam, yang menyatakan bahwa:

“ Saya menggunakan bank konvensional sudah hampir 8 tahun , saya lebih tertarik menggunakan bank konvensional karena kemudahan yang di berikan, seperti peminjaman Ketika saya kekurangan modal untuk membeli kopi, saya belum pernah menggunakan bank Syariah, selain saya tidak tahu apa itu bank Syariah juga apa saja yang di tawarkan”⁷

Selanjutnya keterangan yang disampaikan oleh bapak Faisal Bakri selaku toke kopi Desa Tanjung Dalam mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan bank konvensional sebagai transaksi perbankan sudah 11 tahun menggunakannya, saya kebih memilih bank konvensional karena kemudahan bertransaksi, Ketika saya ingin menarik uang saya tidak perlu keluar dusun untuk menariknya karena sudah tersedia gerai brilink di desa, dan saya belum pernah menggunakan bank Syariah, karena saya tidak tahu apa itu bank syariah”⁸

Kemudian hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Okhe Shaputra Toke Kopi Desa Tanjung Dalam mengatakan bahwa :

⁶ Kasmidi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

⁷ Didi Hidayat, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

⁸ Faisal Baktri, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

“saya menggunakan bank konvensional dan sudah 4 tahun, saya lebih memilih bank konvensional karena kemudahan pinjaman yang berikan, saat itu saya mengajukan pinjaman ,dengan bunga tidak terlalu besar, 2 hari setelah pengajuan pinjaman saya langsung cair, dan juga saya belum pernah menggunakan bank Syariah, karena saya tidak tahu bank syariah itu apa”⁹

Adapun keterangan yang disampaikan oleh Bapak Rice Harianto

toke sayur mengemukakan:

“Sekarang saya menggunakan bank konvensional, sudah 6 tahun menggunakan bank konvensional, saya lebih memilih bank konvensional, saat saya kekurangan modal pinjaman yang saya ajukan selalu cair, cepat dan tidak ribet, untuk bank Syariah saya tidak pernah menggunakannya, Karena saya memiliki pengetahuan terbatas mengenai bank Syariah, mohon jelaskan apa itu bank Syariah”¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan Bapak Lim

Piking toke kopi Desa Tanjung Dalam:

“Saat ini saya menggunakan bank konvensional, sudah 8 tahun menggunakannya, baik itu untuk pinjaman maupun menabung, saya lebih tertarik menggunakan bank konvensional karena Ketika saya ingin bertransaksi lebih mudah karena sudah banyak gerai brilink yang tersedia, untuk bank Syariah saya tidak pernah menggunakan selain tidak tau bagaimana produk yang di tawarkan, dan apa saja keunggulanya”¹¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Wance toke kopi desa

Tanjung Dalam mengemukakan bahwa :

“Saya menggunakan bank konvensional sebagai alat transaksi saya, sudah lebih 7 tahun saya menggunakannya, banyak kemudahan yang di berikan alasan saya menggunakannya, seperti pengajuan pinjaman yang selalu di setujui, dan juga cepat, untuk bank Syariah saya tidak pernah menggunakannya, dan saya tidak tahu apa saja keunggulan bank syariah”¹²

⁹ Okhe Saputra, *Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023*

¹⁰ Rice Harianto, *Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023*

¹¹ Lim Piking, *Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023*

¹² Wance, *Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023*

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh bapak Boy li warung sembako Desa Tanjung Dalam mengemukakan :

“saya menggunakan bank konvensional, sudah 11 tahun saya menggunakan bank konvensional, saya menggunakan bank konvensional baik untuk tabungan maupun pinjaman, alasan saya lebih memilih bank konvensional, karena saat saya mengajukan pinjaman selalu di terima, dan saya tidak begitu tahu tentang bank syariah itu apa, dan apa saja keunggulannya”¹³

Adapun selanjutnya Bapak Yogi selaku toke kopi Desa Tanjung Dalam mengemukakan pendapatnya :

“Saya menggunakan bank Syariah dan sudah 8 tahun saya menggunakannya, saya lebih memilih bank Syariah karena pada saat itu bisnis saya mengalami penurunan, dan saya kekurangan modal karena kerugian, dan saya sangat terbantu dengan pinjaman yang berikan bank konvensional, 3 hari langsung cair, untuk penggunaan bank Syariah saya tidak menggunakannya, saya tidak begitu tahu apa produk yang di tawarkan, saya hanya tahu kalau bank syariah itu tidak riba”¹⁴

Selanjutnya dari Bapak Samsudin selaku toke kopi menyampaikan bahwa:

“saya menggunakan jasa bank konvensional sudah 6 tahun, baik untuk pinjaman maupun tabungan, saya lebih memilih bank konvensional karena banyak kemudahan yang berikan, seperti saat saya mengajukan pinjaman, langsung di terima, untuk bank syariah saya baru mendengarnya”¹⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Siri selaku toke kopi mengatakan :

“saya menggunakan bank konvensional, sudah 7 tahun alasan saya menggunakan saat musim paceklik, banyak anak buah saya yang meminjam uang kepada saya, dan saya kekurangan modal untuk memenuhi pinjaman anak buah, dan saya selalu mengajukan pinjaman

¹³ Boy Li, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

¹⁴ Yogi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

¹⁵ Samsudin, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

*modal ke pada bank, dan selalu di terima dan cepat cair, dan untuk bank Syariah saya tidak tahu apa itu bank syariah, menurut saya bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, dan saya tidak menggunakannya*¹⁶

Selanjutnya di sampaikan dari Bapak Betnan Junaidi toke kopi Desa Tanjung Dalam mengemukakan:

*“saya menggunakan bank konvensional sudah hampir 11 tahun saya menggunakannya, banyak kemudahan yang berikan dan pinjaman maupun tabungan, untuk bank Syariah saya tidak pernah menggunakannya, menurut saya bank itu sama saja”*¹⁷

Selanjutnya Disampaikan dari Bapak Budi Yon toke cabe Desa Tanjung Dalam mengemukakan:

*“ Saya menggunakan bank konvensional, sudah 5 tahun saya menjadi nasabah,, alasan saya lebih memilih bank konvensional ketika saya kekurangan modal saya selalu mengajukan pinjaman modal dan selalu di acc, untuk bank Syariah saya tidak menggunakannya*¹⁸

Selanjutnya Disampaikan dari Bapak Mulyadi selaku toke kopi Desa Tanjung Dalam mengemukakan

*“ saya menggunakan bank konvensional, sudah 3 tahun saya menggunakannya, saya lebih memilih bank konvensional pada saat saya mengajukan pinjaman modal untuk pertama kali langsung di terima, cepat dengan jumlah yang besar, dan saya tidak menggunakan bank syariah”*¹⁹

Selanjutnya Disampaikan dari Bapak Yanto Selaku Toke Kopi Tanjung Dalam mengemukakan;

*“ Saya menggunakan bank konvensional, sudah 4 tahun, alasan saya menggunakannya karena kemudahan yang berikan seperti peminjaman yang cepat cair, dan saya tidak menggunakan bank Syariah karena saya tidak tahu apa itu bank Syariah*²⁰

¹⁶ Siri, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

¹⁷ Betnan Junaidi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

¹⁸ Budi Yon, Toke Cabe, Wawancara, Tanggal 3 November 2023

¹⁹ Yanto, Toke Kopi, , Tanggal 3 November 2023

²⁰ Mulyadi, Toke Kopi, Wawancara, Tanggal 4 November 2023

Selanjutnya Disampaikan oleh Bapak Rudi Selaku Toke Kopi

Desa Tanjung Dalam mengemukakan;

“ saya menggunakan bank konvensional sudah 6 tahun saya menggunakan jasa bank konvensional, saya menggunakan bank konvensional baik untuk pinjaman maupun tabungan, tapi saya lebih sering menggunakan untuk pinjaman, dan untuk bank Syariah jujur saya tidak tahu apa itu bank syariah ”²¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Odi Ria yang mempunyai

usaha warung manisan Desa Tanjung Dalam mengemukakan;

“ saya tau tentang bank syariah itu, tetapi hanya sebatas tahu, karena waktu kuliah saya mendengar, yang saya tahu bank syariah itu tidak riba, tetapi sekarang saya menggunakan bank konvensional walaupun saya tahu di dalam bank konvensional itu ada sistem bunga, dan bunga itu riba, tetapi saya lebih memilih bank konvensional karena kemudahan yang di berikan seperti peminjaman modal, dan banyak tersedia agend briling yang buka sehinga saya tidak perlu keluar desa untuk menarik uang ”²²

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Awan yang mempunyai

bengekel las desa Tanjung Dalam Mengemukakan;

“ saya pernah mendengar bank syariah, tapi saya tidak menggunakannya karena untuk transaksi agak sulit karena saya harus keluar desa untuk keluar transksi, beda dengan bank konvensional banyak tersedia gerai briling yang memudahkan untuk transaksi ”²³

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Atik Kasmi toke kopi Desa

Tanjung Dalam mengemukakan;

“ saya kurang mengetahui bank syariah, dan saya tidak pernah melihat di mana kantor bank syariah itu berada ”²⁴

²¹ Rudi, Toke Kopi, Wawancara, Tanggal 4 November 2023

²² Odi Ria, Warung Manisan, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

²³ Awan, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

²⁴ Atik Kasmi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

Selanjutnya Disampaikan Bapak Rahman selaku toke kopi Desa

Tanjung Dalam mengemukakan;

‘ ‘ saya tahu bank syariah itu bank anti riba,tapi saya tidak menggunakannya karena tidak ada yang menggunkanya, dan saya lebih milih bank konvensional karena saya di beri kemudahan seperti pimnjaman modal maupun yang lain ’ ’²⁵

Selanjutnya disampaikan Jeri Rhamadani selaku toke kopi Desa

TanjungDalam mengemukakan;

‘ ‘ saya tau apa itu bank Syariah, karena saya pada saat kuliah mengambil jurusan perbankan, dan apa saja produk di dalam nya, tetapi saya tidak menggunakan bank syariah karena terlalu repot Ketika saya ingin bertransaksi, saya harus keluar desa terlebih dahulu karena tidak tersedia nya gerai yang membuka yang mendukung untuk bertransaksi perbankan di desa, maka jadi itu saya lebih memilih bank konvensional ’ ’²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pebisnis desa Tanjung Dalam memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai bank Syariah karena mereka hanya tahu bahwa syariah itu tida riba, dan juga ada yang tidak tahu sama sekali tetang bank syariah, dan juga tingkat pendidikan berpengaruh tetang tingkat pengetahuan pebisnis tetantang bank syariah itu apa, seperti yang disampai bapak Odhi Ria,Awan dan Bapak Jeri Rhamadani mereka mengetahui tetang bank syariah, tetapi karena kemudahan yang berikan bank konvensional mereka lebih memilih bank konvensional. Hampir semua pebisnis di Desa Tanjung Dalam memakai jasa bank konvensional mereka mengungkapkan bahwa bank konvensioanal lebih mudah dan prosesnya cepat dari penjelasan sudah di

²⁵ Rahman, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 6 November 2023

²⁶ Jeri Rhamandani, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 6 November 2023

ketahui bagaimana pandangan pebisnis terhadap bank dari itu akan lebih mudah untuk mengetahui paktor penyebab pebisnis lebih memelih untuk memilih sebuah bank.

3. Faktor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Terhadap Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Diketahui faktor-faktor terbentuknya persepsi tokoh agama dan Pebisnis terhadap bank Syari'ah diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dari pada bank syariah adalah factor fisiologis hal tersebut dapat di kekatahui dari wawancara oleh Bapak Suherman selaku khatib masjid ar rahman Desa Tanjung Dalam mengatakan bahwa:

“dari yang dengar bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional lainnya, karna bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga, dan sudah jelas bunga itu adalah riba”²⁷

2) Perhatian

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dari pada bank

²⁷ Suherman, Gharim Majid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

syariah adalah factor perhatian , penulis mendapat tanggapan berikut dari Kasmidi toke kopi Desa Tanjung Dalam.

“saya tidak pernah menggunakan bank syariah, karena saya kurang mengetahui apa itu bank syariah, dan apa saja kemudahan yang di berikan bank syariah”²⁸

3) Minat

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dari pada bank syariah adalah factor minat: sebagaimana disampaikan oleh Bapak Budiyon toke cabe desa Tanjung Dalam.

“saya lebih tertarik dengan bank konvensional karena kemudahan yang di berikan oleh bank konvensional, seperti banyak tersedia gerai brilink, sehingga saya tidak perlu untuk keluar desa untuk transaksi”²⁹

Selanjutnya di sampaikan bapak oleh bapak Jaiz selaku khatib masjid ar-rahman Desa Tanjung Dalam:

‘Saya lebih tertarik menggunakan bank konvensional daripada bank Syariah, walaupun saya selaku tokoh agama di desa tanjung dalam, karena saya lebih paham apa saja produk yang di tawarkan, seperti kur, walaupun saya tau ada riba di dalamnya’³⁰

4) kebutuhan yang searah

²⁸ Kasmidi, Toke Kopi, Wawancara, Tanggal 1 November 2023

²⁹ Budi Yon, Toke Cabe, Wawancara, Tanggal 3 November 2023

³⁰ Jaiz, Khatib Masjid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Ketika penulis memberikan pertanyaan tentang bapak menggunakan bank sebagai pinjaman atau tabungan ? Hasil wawancara dengan bapak Yogi selaku toke Kopi

"Saya memakai jasa perbankan sebagai pinjaman karena untuk kebutuhan kalau musim paceklik tiba"

Selanjutnya wawancara dengan bapak rahman selaku pembuka warung manisan mengatakan :

"saya menggunakan Bank konvensional karena lebih muda di jangkau, dan saya menggunakan bank untuk peminjaman modal"³¹

Selanjutnya di sampikan oleh bapak Ujang Jaelani selaku imam masjid ar-rahman Desa Tanjung Dalam:

*" saya menggunakan bank sebagai pinjaman, karena pekerjaan saya adalah petani kopi, dan yang kita tahu kalau kopi tahunan panenya, mangkanya saya meminjam bank untuk kebutuhan "*³²

5) Pengalaman dan ingatan

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dari pada bank syariah adalah pengalaman dan ingatan maka penulis mendapatkan jawaban Berikut.

Hasil wawancara dengan Bapak Okhe Saputra selaku toke kopi Desa Tanjung Dalam:

³¹ Rahman, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 6 November 2023

³² Ujang Jaelani, ImamMasjid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

“saya sangat puas dengan pelayanan bank konvensional, terbukti dengan kemudahan yang berikan, seperti peminjaman modal”³³

6) Suasana Hati

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional dari pada bank syariah adalah factor suasana hati, penulis menerima tanggapan sebagai berikut, pernyataan yang di berikan Bapak Samsudin:

“ saya saat ini menggunakan bank konvensional, bank yang saya gunakan saya diberikan pelayanan produk dan jasa yang sangat memuaskan”³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor internal yang dapat memengaruhi seseorang. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek fisiologis, tingkat perhatian, minat yang mendasar, pemenuhan kebutuhan, pengalaman sebelumnya, serta kondisi emosional atau suasana hati.

b. Faktor Eksternal

Pandangan seseorang atau cara mereka melihat sesuatu bisa berubah karena adanya faktor-faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan sekitar dan objek yang ada di dalamnya. Elemen-elemen ini memiliki kemampuan untuk mengubah sudut pandang individu atau cara pandang yang diberikan kepada mereka.

³³ Kasmidi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

³⁴ Samsudinr, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

1) Warna dari obyek-obyek

Faktor yang membuat tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memutuskan memilih bank konvensional daripada bank syariah, faktor seperti warna dan objek mempengaruhi keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, beliau menyampaikan bahwa:

“saya kurang paham apa itu bank syariah”³⁵

Berikut hasil wawancara dengan ibu indah mengatakan

“Konsep bank syariah dan strukturnya masih belum jelas bagi saya. Pengetahuan saya terbatas pada keberadaan Bank BRI dan Bank Bengkulu, karena saya pribadi belum memiliki pengalaman memanfaatkan layanan perbankan.”³⁶

2) Kekontrasan stimulus

Faktor yang menyebabkan tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam memilih bank konvensional daripada bank syariah adalah karena adanya keunikan dan perbedaan stimulus, sehingga penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut : hasil wawancara dengan Bapak Rice Harianto selaku toke kopi Desa Tanjung Dalam :

“sejauh ini belum ada sosialisasi dari bank syariah, jadi yang saya tau hanya bank konvensional”³⁷

3) Motion dan gerakan

³⁵ Betnan Junaidi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

³⁶ Jeri, wawancara, , Tanggal 3 November 2023

³⁷ Rice Harianto, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Faktor yang mendorong tokoh agama dan pebisnis di Desa Tanjung Dalam untuk memilih bank konvensional daripada bank syariah adalah hasil dari pergerakan dan motivasi, sehingga menghasilkan jawaban sebagai berikut: hasil wawancara dengan siri selaku toke kopi desa Tanjung Dalam.

“mengatakan bank syariah hanya ada di Kota-kota, jarak antar kota dengan desa ini cukup jauh”³⁸

Dari penjelasan di atas, menurut pandangan peneliti bahwa faktor penyebab tokoh agama dan pebisnis lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah karena kemudahan yang diberikan, dan akses untuk transaksi yang mudah, karena banyak agen gerai bank konvensional di desa, yang tidak dimiliki bank syariah, dan juga kurangnya pengetahuan para tokoh agama dan pebisnis tentang bank Syariah itu apa, ada juga pebisnis yang tidak tahu sama sekali apa itu bank Syariah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Tokoh Agama Terhadap Jasa Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh agama, hanya sedikit informan yang memiliki pemahaman mengenai bank syariah. Menurut pandangan mereka, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menghindari praktik riba. Meskipun mengetahui konsep tersebut, beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka tidak memilih menggunakan

³⁸ Siri, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

bank syariah. Alasannya adalah karena mereka lebih memilih kemudahan yang ditawarkan oleh bank konvensional.

2. Persepsi Pebisnis Terhadap Jasa Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang pengusaha, beberapa informan yang diwawancarai memiliki pengetahuan tentang bank syariah karena mereka mendengar bank syariah itu pada saat di bangku kuliah, dan mayoritas pebisnis di Desa Tanjung Dalam tidak mengetahui tentang bank syariah itu apa, mereka hanya tahu kalau bank syariah itu tidak riba.

3. Faktor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis Terhadap Jasa Bank Syariah

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama dan pebisnis ada beberapa alasan yang membuat mereka masih kurang paham dengan bank syariah yaitu.

- a. Pengguna masih kurang familiar dengan istilah "bank syariah" karena jarang terdengar, sehingga hal ini menambah kesulitan bagi mereka dalam memahami konsep bank syariah
- b. Mereka masih familiar dengan bank konvensional karena mereka meyakini bahwa bank konvensional memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank syariah.
- c. Lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tokoh agama dan

pebisnis terhadap bank syariah masih belum memadai. Meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang eksistensi bank syariah, namun pemahaman mereka terkait akad-akad dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah masih terbatas. Selain itu, aksesibilitas terhadap layanan bank syariah juga masih kurang di daerah tersebut.

Bank syariah sering dianggap serupa dengan bank konvensional karena masih kurangnya pemahaman dari kalangan tokoh agama dan pelaku bisnis. Hal ini juga disebabkan minimnya upaya sosialisasi dan penyebaran informasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat terkait sistem perbankan syariah. Akibatnya, pandangan atau persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjadi bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi tokoh masyarakat dan pebisnis terkait penggunaan jasa perbankan menunjukkan beberapa kesimpulan. Diantara kesimpulan tersebut adalah:

Persepsi atau respons dari para pebisnis dan tokoh agama di Desa Tanjung Dalam terhadap Bank Syariah dapat dipahami melalui dua tahap utama dalam proses pembentukan persepsi:

1. Pandangan tokoh agama terhadap bank syariah sangat positif karena mereka menyadari bahwa bank tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Bank syariah dijalankan tanpa menerapkan konsep bunga, berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga.
2. Pemahaman dan pengetahuan para pelaku bisnis di Desa Tanjung Dalam terkait dengan bank syariah terlihat kurang memadai jika dibandingkan dengan pemahaman yang dimiliki oleh tokoh agama di wilayah tersebut. Sebagian dari mereka bahkan belum sepenuhnya mengetahui perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah. Faktor yang mempengaruhi persepsi tokoh agama dan pebisnis terhadap bank syariah di Desa Tanjung Dalam dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal yang berkaitan dengan pandangan bahwa prinsip-prinsip syariah sesuai dengan norma Islam. Dalam aspek pengetahuan,

tokoh agama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pebisnis.

Kedua faktor eksternal adalah karena sosialisasi dan pihak bank syariah terhadap tokoh agama dan pebisnis relatif kurang sehingga mereka kurang begitu paham dengan bank syariah.

Bukan hanya di Desa Tanjung Dalam saja Diperlukan upaya sosialisasi atau pemasaran untuk memajukan perkembangan bank syariah dengan melibatkan berbagai daerah agar pertumbuhannya dapat berlangsung dengan cepat.

B. Saran

1. Penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga bagi pemimpin agama dan pengusaha di Tanjung Dalam, terutama mereka yang terlibat dalam menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan, terutama dalam konteks perbankan Syariah.
2. Lembaga keuangan syariah diharapkan melakukan gerakan atau inovasi transformatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah, khususnya di desa Tanjung Dalam.
3. Penelitian ini bisa menjadi sumber berharga bagi individu yang ingin memperluas pemahaman mereka tentang perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009)
- Ahmad Tamrin Sikumbang, *Komunikasi Massa (Menelusuri Eksistensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi Di Kalangan Tokoh Agama Islam)*, (Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2022)
- Alhadar, M. (2019). *Hubungan Overweight pada Mahasiswi terhadap Intersitas Dismenore Primer* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, PT Grafindo Perasa, (Jakarta:2007)
- _____, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: PPSK BI,2005)
- Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta:2021)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),
- Irawazy, Said. *Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal.6
- Muniarty, Puji, dkk. "Manajemen Perbankan." (2020).
- Soegoto, E. S. (2013). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Elex Media Komputindo.
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Undang-undang

Pasal 1 angka '12' UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Pasal 1 angka '6' UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Jurnal/Skripsi

Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2)

Fauzia, Ika Yunia. "Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9.1 (2018)

Ferry, Hidayat. *Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

Imran Hendrawan, dkk. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah* Vol. 1 No.2 (*Journal Of Applied Business Administration*, 2017),

Imran, Imran, and Bambang Hendrawan. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Journal of Applied Business Administration* 1.2 (2017)

Inayah, Ina Nur. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)* 2.2 (2020)

Kholid, M. (2018). Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Asy-syari'ah*, 20(2)

Khusniyah, Zulfa, and Hajar Dewi Rizqi. "Efektifitas Stimulasi Kulit Dengan Teknik Kompres Hangat dan Dingin Terhadap Penurunan Persepsi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis." *Eduhealth* 2.2 (2012)

Muttaqin, Zainal. *Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perbankan Syaria di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

Muttaqin, Zainal. *Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

- Muzerika, D. (2018). *Pengaruh latar belakang pendidikan dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan bank syariah mandiri Kcp. Jantho* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ningsih, Putri Apria, dan Agustina Mutia. "Persepsi Dan Pedagang Etnik Tionghoa Terhadap Bank Syariah Di Kota Jambi." *Syariah* 6.1 .
- Rachman, A. (2022). Dasar hukum kontrak (akad) dan implementasinya pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 47-58.
- Rahmany, Sri, and Yuni Asnita. "Pengaruh Pendidikan, Profesi dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1.1 (2020)
- Supiani, *Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Al-Bank, Vol.1 No.1* (Journal Of Islamic Banking And Finance, 2021)
- Widiawati. *Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syari di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*, (Phd Thesis: Uin Mataram, 2020)
- Yanti, Dian Nova, et al. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat pada KPH Gedong Wani." *Jurnal Hutan dan Masyarakat* (2017)
- Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1).

Internet

- Tentang Kami, *Informasi Perusahaan*, Bank Syariah Indonesia. Accesed Juli 2022 <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>.

Wawancara

Atik Kasmi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

Awan, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

Banbang Irawan, kepala desa desa tanjung dalam, wawancara, tgl 5 agustus 2023, Pukul 10:15 Wib

Betnan Junaidi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

Boy Li, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Budi Yon, Toke Cabe, Wawancara, Tanggal 3 November 2023

Burhan, Bilal Masjid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Didi Hidayat, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Emma, Guru Mengaji, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Faisal Baktri, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Jaiz, Khatib Masjid, Wawancara, Tanggal 1 November 2023

Jeri Rhamandani, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 6 November 2023

Jeri, wawancara, , Tanggal 3 November 2023

Kasmidi, Toke Kopi, Wawamcara, Tanggal 1 November 2023

Lim Piking, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Mulyadi, Toke Kopi, Wawancra, Tanggal 4 November 2023

Odi Ria, Warung Manisan, Wawancara, , Tanggal 5 November 2023

Okhe Saputra, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Rahman, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 6 November 2023

Rice Harianto, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Rudi, Toke Kopi, Wawancara, Tanggal 4 November 2023

Samsudin, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

Siri, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

Suherman, Gharim Majid, Wawancara, , Tanggal 1 November 2023

Ujang Jaelani, Imam Masjid, Wawancara, Tanggal 1 November 2023

Wance, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 2 November 2023

Yanto, Toke Kopi, , Tanggal 3 November 2023

Yogi, Toke Kopi, Wawancara, , Tanggal 3 November 2023

L
A
M
P
I
R
A
N



IAIN CURUP

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**
Nomor : &A./In.34/FS/PP.00.9/09/2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menunjuk saudara:

1. Rahman Arifin, ME
2. Andriko, M.E.Sy

NIP. 19881221 201903 1 009
NIP. 19890101 201903 1 019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	NOVRI PRAYOGA
NIM	:	18631103
PRODI/FAKULTAS	:	Perbankan Syariah/Syaria'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku; Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan

Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesafahan

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 19 September 2023



Dekan

Dr. Yusufi, M.Ag
NIP. 197002021998031007



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 04/In.34/PS/PP.00.9/09/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor 0318/In.34/Q/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Rahman Arifin, ME | NIP. 19881221 201903 1 009 |
| 2. Andriko, M.E.Sy | NIP. 19890101 201903 1 019 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- | | |
|----------------|---|
| NAMA | : NOVRI PRAYOGA |
| NIM | : 18631103 |
| PRODI/FAKULTAS | : Perbankan Syariah/Syariah dan Ekonomi Islam |
| JUDUL SKRIPSI | : Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis dalam Menggunakan Perbankan Syariah |
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak ini ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan;
- Kenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakannya.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 19 September 2023

Dekan
Dr. Yuni H, M.Ag
NIP. 197002021998031007



- Revisi :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag TU FSFI IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arif



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
DESA TANJUNG ALAM
Jalan H. Agus Salim Kode Pos. 39125

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 238/1702182010/XIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAMBANG IRAWAN
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Desa Tanjung Dalam, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : NOVRI PRAYOGA
NIM : 18631103
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Persepsi Tokoh Agama Dan Pebisnis Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah
Waktu lokasi : 07 November 2023 sd 07 Januari 2024, di Desa Tanjung Alam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan untuk menyusun skripsi dengan judul yang telah disebutkan di atas. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Dalam, Rabu 20 Desember 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.seri@iaincurup.ac.id

Surat : 720/In.34/FS/PP.00.9/11/2023
Tentang : Proposal dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

07 November 2023

kepada Yth,
Kepala Desa Tanjung Dalam

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

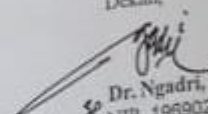
Nama : Novri Prayoga
Nomor Induk Mahasiswa : 18631103
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Persepsi Tokoh Agama dan Pebisnis dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah
Waktu Penelitian : 07 November 2023 Sd 07 Januari 2024
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Dalam

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,


Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199603 1 001

KETERANGAN SUDAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lim Pitiny
Usia : 39
Alamat : Rm Jantung Palar
Pekerjaan : Juru Kasi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novri Prayoga
NIM : 18631103
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi

Pada tanggalNovember 2023, telah benar-benar melakukan wawancara dengan
penyusunan skripsi dengan judul: " Persepsi Tokoh Agama dan Pembisnis dalam
meggunakan jasa perbankan syariah ", guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
sarjana S. 1 fakultas syariah dan ekonomi islam.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai
nestinya.

Rejang Lebong, 2 November 2023



Partisipan

KETERANGAN SUDAH DI WAWANCARAI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dipi Haryat**
Usia : **38**
Alamat : **Desa Jansum Oasam**
Pekerjaan : **Juwu kopi**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Novri Prayoga**
NIM : **18631103**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi**

Pada tanggalNovember 2023, telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Persepsi Tokoh Agama dan Pembisnis dalam menggunakan jasa perbankan syariah", guna memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian S. 1 fakultas syariah dan ekonomi islam.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai pertanggungjawabannya.

Rejang Lebong, 1...November 2023



Partisipan



Wawancara Bapak Ujang Jaelani



Wawancara Dengan Bapak Burhani



Wawancara Dengan Bapak Jaiz



Wawancara Dengan Bapak Suherman



Wawancara Dengan Ibuk Ema



Wawancara Dengan Bapak Mulyadi



Wawancara Dengan Bapak Samsudin



Wawancara Dengan Bapak Faisal Bakri



Wawancara dengan Bapak Jeri Rhamadani



Wawancara dengan Bapak Okhe Saputra



Wawancara dengan Bapak Rahman



Wawancara Dengan Bapak Wance



Wawancara Dengan BapK Rice Harianto



Wawancara Dengan BapK Lim Piking



Wawancara Dengan Bapak Yanto



Wawancara Dengan Bapak Siri



Wawancara Dengan Bapak Didi Hidayat



Wawancara Dengan Bapak Yudhi



Wawancara Dengan Bapak Budiyon



Wawancara Dengan Bapak Rudi



Wawancara Dengan Bapak Odi Ria



Wawancara Dengan Bapak Boyli



Wawancara Dengan Bapakk Betna Junaidi



Wawancara Dengan Bapak Awan



Wawancara Dengan Bapak Yogi